

**EFEKTIVITAS PEMBACAAN NOVEL *NEGERI 5 MENARA* DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SEBAGAI NILAI DASAR PENDIDIKAN
DI PONDOK PESANTREN AL-MUHAJIRIN PURWAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Novita Indana Zulfa (19422143)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**EFEKTIVITAS PEMBACAAN NOVEL *NEGERI 5 MENARA* DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SEBAGAI NILAI DASAR PENDIDIKAN
DI PONDOK PESANTREN AL-MUHAJIRIN PURWAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Novita Indana Zulfa (19422143)
Dosen Pembimbing:
Luqman. S.Ag., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novita Indana Zulfa

NIM : 19422143

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Novel Negeri 5 Menara Dalam Pembentukan Karakter Sebagai Nilai Dasar Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak terpaksa.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Yang menyatakan,



Novita Indana Zulfa

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 22 Agustus 2023
Judul Tugas Akhir : Efektivitas Pembacaan Novel Negeri 5 Menara Dalam Pembentukan Karakter Sebagai Nilai Dasar Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta
Disusun oleh : NOVITA INDANA ZULFA
Nomor Mahasiswa : 19422143

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

| | | |
|------------|---------------------------------------|---------|
| Ketua | : Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA | (.....) |
| Penguji I | : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag | (.....) |
| Penguji II | : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. | (.....) |
| Pembimbing | : Lukman, S.Ag, M.Pd. | (.....) |

Yogyakarta, 22 Agustus 2023



NOTA DINAS

Yogyakarta, 9 Dzulqa'dah 1444 H

Hal : Skripsi

29 Mei 2023 M

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 154/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2023, tanggal 27 Januari 2023 M bertepatan dengan 5 Rajab 1444 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Novita Indana Zulfa

Nomor Pokok/NIM : 19422143

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Efektivitas Novel Negeri 5 Menara Dalam Pembentukan Karakter Sebagai Nilai Dasar Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing



Lukman, S.Ag, M.Pd.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Novita Indana Zulfa
NomorInduk Mahasiswa: 19422143
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS NOVEL NEGERI 5 MENARA
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SEBAGAI NILAI DASAR PENDIDIKAN DI
PONDOK PESANTREN AL-MUHAJIRIN
PURWAKARTA.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 29 Mei 2023



Lukman, S.Ag., M.Pd

MOTTO

**“APA YANG SUDAH MENJADI TANGGUNGJAWABMU, MAKA
SELESAIKANLAH, GAPAPA GA HARUS SEMPURNA KOK”**

(Penulis)

**“SKRIPSI ITU SEPERTI MEMBACA NOVEL THRILLER, HARUS TERUS-
MENERUS PENASARAN SAMPAI AKHIRNYA TERUNGKAP”**

(Penulis)

**“SKRIPSI ADALAH JALAN YANG PANJANG, LAH BUKTINYA UDAH
SELESAI AJA”**

(Penulis)

“WHATEVER IT IS YOU’RE SCARED OF DOING, DO IT”

(Neil Gaiman)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa khidmat dan rasa syukur atas Rahmat Nya yang terpancar luas kepada setiap hamba Nya, dengan Ridho Nya lah telah memberikan ketentuannya sehingga skripsi ini telah terselesaikan. Maka dengan bentuk cinta dan kasih sayang yang terukir dalam sanubari serta jiwa raga, saya persembahkan bentuk bagian dari proses hidup ini kepada yang tercinta ayahanda Bapak Ali Darda dan ibunda Mamah Ade Heni sebagai pelipur lara, pemberi arahan hidup dan sebagai sosok yang selalu memberi motivasi untuk tetap semangat menjalani hidup yang menjadikan saya sebagai pribadi yang kuat dalam menjalankan segala rentetan kehidupan termasuk salah satunya telah menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan pendidikan utama yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Salah satu bentuk media karya sastra yang berwujud novel juga dapat memberikan nilai-nilai pendidikan serta pesan moral yang bisa diambil dan diaplikasikan ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya kalangan anak muda, seperti salah satunya novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi tahun 2009.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Usaha yang dilakukan dalam penelitian ini dengan terjun langsung ke sekolah untuk proses pengumpulan data. Tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk mengkaji pesan moral yang terkandung dalam novel serta mengukur sejauh mana efektivitasnya pembacaan dari novel negeri 5 menara. Adapun data yang diperoleh yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu pimpinan Pondok, Kepala Sekolah, Siswa dan Siswi SMA Pondok Pesantren Al-Muhajirin.

Hasil pada penelitian ini yaitu terdapat 7 aspek nilai-nilai karakter yang terkandung pada novel Negeri 5 Menara (religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif dan mandiri) yang dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari serta pembacaan novel Negeri 5 Menara dikatakan efektif karena adanya perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap 10 siswa SMA di Pondok Pesantren Al-Muhajirin.

Kata Kunci: Efektivitas, Negeri 5 Menara, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

Character education is a major education that has an important role in human life. One of the forms of media literary works of a novel can also provide the values of education and moral messages that can be taken and applied into the life of the people of Indonesia, especially young people, such as one of the country's novel 5 Tower of Ahmad Fuadi in 2009.

This research is descriptive qualitative approach. The efforts made in this study by plunging directly into schools for the data collection process. The purpose of this research to review the moral message contained in the novel and to measure the effectiveness of the reading of the book of 5 towers. The data obtained is through interviews, observation, and documentation. And the informant in this research is the leaders of the cottage, principal, student and high school student of Pondok Pesantren Al-Muhajirin.

The results of this research there are 7 aspects of the character values contained in the Neighborhood of the 5 Tower (Religious, Honest, Tolerance, Discipline, Hard work, Creative and Independent) Which can be applied in the daily activities and also the reading of the state novel 5 towers is effective because of cognitive, affective and psychopathy changes to 10 high school of student of Pondok Pesantren AL-Muhajirin.

Keywords: *Effectiveness, Land of 5 Tower, Character Education.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya serta kenikmatan yang melimpah, terutama nikmat Iman dan Islam juga nikmat sehat walafiyat yang tidak akan pernah bisa kita hitung. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi kita Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, para *tabi'in* dan *tabi'atnya* serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafa'at di hari akhir. Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah berikan. Segala usaha telah diupayakan, berbagai kendala dan cobaan kian menerpa. Tetapi semua itu tidak menyurutkan syukur serta sujud penulis pada Rabbnya dan tidak lepas atas kehendak dan *inayah*Nya Allah SWT. *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Efektivitas Pembacaan Novel Negeri 5 Menara Dalam Pembentukan Karakter Sebagai Nilai Dasar Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta”**. Begitu banyak do'a dan dorongan dari berbagai pihak atas selesainya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I,.M.Pd.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E, M.M. selaku ketua Jurusan Studi Islam.
5. Ibu Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing serta mengarahkan dengan tulus dan sabar selama proses penyusunan berlangsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Kepada dosen-dosen khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam Bu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd., M.Pd., Bu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd., M.Pd, Pak Moh. Mizan Habibi, S.Pd. M.Pd., Pak Drs M. Hajar Dewantoro, M.Ag, Pak Supriyanto Abdi, Bu Dra Sri Haningsih, M.Ag, Pak M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd., M.Ed., Dr Mohammad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd, Pak Edi Safitri, S.Ag, Pak Drs Nanang Nuryanta, M.Pd, Pak Drs Aden Wijdan Syarif Zaidan, M.Ag, Dra Djunanah, MIS, Pak Drs Imam Mudjiono, M.Ag, Pak Kurniawan Dwi Saputra, Lc.M.Hum, Dr Muzhoffar Akhwam MA, yang telah membimbing dan mengarahkan untuk menjadi pribadi yang kreatif dalam segala bidang serta menjadikan pribadi yang lebih berkualitas dan berkarakter.
8. Kepada kedua orangtua, Pak Ali dan juga Mamah Heni yang selalu memberikan semangat dan mendo'akan anaknya dalam setiap sujud di

sepertiga malam serta yang selalu menanyakan kapan saya akan wisuda. Beliau – beliau adalah orangtua yang keren dan hebat bisa melahirkan anaknya yang keren dan hebat juga.

9. Kepada pihak Pondok Pesantren Al-Muhajirin yang telah membantu dalam proses penelitian berlangsung.
10. Kepada *circle bolot*, Afi, Mae, Adel, Galuh dan juga Hikmah yang selalu memberikan semangat dan sedikit motivasi dalam selesainya skripsi ini.
11. Dan yang terakhir, terima kasih pake banget kepada diri penulis. Keren pake banget dan hebat bisa sampai di tahap ini dengan kemampuan yang ada dalam diri penulis. “*Lo keren dan hebat banget nop*”.

Jazakumullah Khairan Katsiron, semoga Allah senantiasa memberikan ridhoNya, rahmatNya, nikmatNya, serta petunjuk bagi kita semua. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan kedepannya. Harapan terbesarnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun semua pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Yang Menyatakan



Novita Indana Zulfa

TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا | alif | tidak dilambangkan | - |
| ب | ba' | b | - |
| ت | ta' | t | - |
| ث | tsa | s | s (dengan titik di atas) |
| ج | jim | j | - |
| ح | ha' | h | h (dengan titik di bawah) |
| خ | kha' | kh | - |
| د | dal | d | - |
| ذ | zal | z | z (dengan titik di atas) |
| ر | ra | r | - |
| ز | za' | z | - |
| س | sin | s | - |
| ش | syin | sy | - |
| ص | sad | s | s (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|---|---------------------------|
| ض | dad | d | d (dengan titik di bawah) |
| ط | ta' | t | t (dengan titik di bawah) |
| ظ | za' | z | z (dengan titik di bawah) |
| ع | ain' | ' | koma terbalik ke atas |
| غ | ghain | g | - |
| ف | fa' | f | - |
| ق | qaf | q | - |
| ك | kaf | k | - |
| ل | lam | l | - |
| م | mim | m | - |
| ن | nun | n | - |
| و | wawu | w | - |
| ه | ha' | h | - |
| ء | hamzah | ' | Apostrof |
| ي | ya' | y | - |

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

| | | |
|---------------|---------|---------------------|
| مُتَعَدِّدَةٌ | Ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عَدَّة | Ditulis | <i>'iddah</i> |

C. *Ta' Marbutah* di Akhir Kata

1. Bila *Ta' Marbutah* dibaca mati ditulis h, kecuali untuk kata-kata bahasa Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

| | | |
|----------|---------|---------------|
| حُكْمَةٌ | Ditulis | <i>Hikmah</i> |
| جُزْيَةٌ | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

2. Bila *ta' marbutah* diikuti dengan kata sadang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|--------------------------|---------|---------------------------|
| كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ | Ditulis | <i>Karamah al-auliya'</i> |
|--------------------------|---------|---------------------------|

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis t.

| | | |
|-------------------|---------|----------------------|
| زَكَاةُ الْفِطْرِ | Ditulis | <i>Zakat al-fitr</i> |
|-------------------|---------|----------------------|

D. Vokal Pendek

| | | | |
|---|---------------|---------|---|
| َ | <i>Fathah</i> | Ditulis | A |
| ِ | <i>Kasrah</i> | Ditulis | I |
| ُ | <i>Dammah</i> | ditulis | U |

E. Vokal Panjang

| | | | |
|---|--------------------------------------|--------------------|------------------------|
| 1 | <i>Fathah + Alif</i> جَاهِلِيَّةٌ | Ditulis Ditulis | A <i>Jahiliyyah</i> |
| 2 | <i>Fathah + Ya' Mati</i> تَنْسَى | Ditulis Ditulis | A <i>Tansa</i> |

| | | | |
|---|--------------------------|---------|--------------|
| 3 | <i>Kasrah + Ya' mati</i> | Ditulis | <i>I</i> |
| | كَرِيمٌ | Ditulis | <i>Karim</i> |
| 4 | <i>Dammah + Ya' mati</i> | Ditulis | <i>U</i> |
| | فُرُودٌ | Ditulis | <i>furud</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | | |
|---|--------------------------|---------|-----------------|
| 1 | <i>Fathah + Ya' Mati</i> | Ditulis | <i>Ai</i> |
| | بَيْنَكُمْ | Ditulis | <i>Bainakum</i> |
| 2 | <i>Fathah + waw mati</i> | Ditulis | <i>Au</i> |
| | قَوْلٌ | Ditulis | <i>qaul</i> |

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata

| | | |
|--------------------------|---------|------------------------|
| <i>Fathah + Ya' Mati</i> | Ditulis | <i>A'antum</i> |
| أَنْتُمْ | | |
| <i>Fathah + waw mati</i> | Ditulis | <i>La'in syakartum</i> |
| لَنْ شَكَرْتُمْ | | |

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila kata sandang *alif + lam* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan al.

| | | |
|--------------------------|---------|------------------|
| <i>Fathah + Ya' Mati</i> | Ditulis | <i>Al-Qur'an</i> |
| الْقُرْآنُ | | |
| <i>Fathah + waw mati</i> | Ditulis | <i>Al-Qiyas</i> |
| الْقِيَاسُ | | |

2. Bila kata sandang *alif + lam* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf l (el)-nya.

| | | |
|--------------------------|---------|-----------------|
| <i>Fathah + Ya' Mati</i> | Ditulis | <i>As-Sama'</i> |
| السَّمَاءُ | | |

| | | |
|-------------------------------------|---------|------------------|
| <i>Fathah +waw mati</i> الشَّمْس | Ditulis | <i>Asy-Syams</i> |
|-------------------------------------|---------|------------------|

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

| | | |
|--|---------|----------------------|
| <i>Fathah + Ya' Mati</i> ذَوِي الْفُرُوضِ | Ditulis | <i>Zawi al-Furud</i> |
| <i>Fathah +waw mati</i> أَهْلُ السُّنَّةِ | Ditulis | <i>Ahl as-Sunnah</i> |

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN PERNYATAAN | i |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| MOTTO..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT..... | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| TRANSLITERASI ARAB LATIN | ix |
| REKOMENDASI PEMBIMBING | iv |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian..... | 9 |
| D. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II..... | 14 |
| KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI | 14 |
| A. Kajian Pustaka..... | 14 |
| B. Landasan Teori..... | 21 |
| BAB III..... | 41 |
| METODE PENELITIAN..... | 41 |
| A. Jenis Penelitian dan Pendekatan..... | 41 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 42 |
| C. Informan Penelitian | 42 |
| D. Teknik Penentuan Informan | 42 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| F. Keabsahan Data..... | 47 |
| G. Teknik Analisis Data | 47 |

| | |
|---|----|
| BAB IV | 50 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 50 |
| A. Hasil Penelitian..... | 50 |
| 1. Setting Kancah Penelitian..... | 50 |
| 2. Etika Penelitian dan Keabsahan Data..... | 56 |
| 3. Pesan Moral yang relevan dengan Pembentukan Karakter dalam novel Negeri 5 Menara. | 58 |
| B. Pembahasan | 75 |
| 1. Pesan Moral Yang Terdapat Dalam Novel Negeri 5 Menara..... | 75 |
| 2. Efektivitas Pembacaan Novel Negeri 5 Menara..... | 78 |
| BAB V..... | 82 |
| PENUTUP..... | 82 |
| A. Kesimpulan..... | 82 |
| B. Saran..... | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA | 84 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 88 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. 1 Pedoman Observasi..... | 43 |
| Tabel 1. 2 Pedoman Waawancara | 45 |
| Tabel 1. 3 Fasilitas Sekolah | 52 |
| Tabel 1. 4 Data Guru SMA Pondok Pesantren Al-Muhajirin | 54 |
| Tabel 1. 5 Hasil Analisis Novel Negeri 5 Menara | 59 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. 1 Struktur Organisasi SMA Al-Muhajirin..... | 55 |
|---|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara alamiah, pendidikan bukanlah suatu proses yang terencana dan teratur dengan berbagai metode-metode yang digunakan, melainkan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada. Mulai dari proses suatu pembelajaran dari yang tidak tahu menjadi tahu dan itu terjadi secara sengaja untuk membentuk, mengarahkan dan mengatur manusia dalam segala aktivitasnya sebagaimana mencapai apa yang sudah dicita-citakan manusia. Dengan itu, manusia dapat mencari jati diri dan mengembangkan potensi dirinya untuk menjadikan pribadi yang lebih baik.

Dengan berkembangnya suatu zaman di era globalisasi saat ini, banyaknya kaum milenial yang berkembang secara melejit dalam segi teknologi, pendidikan maupun moral. Tetapi disamping itu, banyak dampak negatif yang terjadi di tengah masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja anak muda yang mengacu kepada degradasi kualitas moral dalam pergaulan di lingkungan hidup mereka yang nyata dan itu dapat menjerumuskan kepada perbuatan- perbuatan yang tidak terarah dan cenderung negatif. Salah satunya hilangnya semangat untuk hidup bagi anak muda yang memicu kepada perbuatan negatif, seperti maraknya kasus pemerkosaan di kalangan masyarakat serta kasus kenakalan remaja seperti tawuran, perbuatan bullying, bermabuk-mabukan, hingga sex bebas. Perbuatan itulah yang menyebabkan mereka kehilangan jati diri mereka dan kurangnya tingkat

spiritualitas pada diri mereka. Kemerosotan moral yang demikian itu sangat miris jika terus terjadi di kalangan masyarakat Indonesia khususnya pada kalangan generasi penerus bangsa ini. Dengan itu, salah satu upaya yang harus dimiliki kaum generasi penerus saat ini yaitu adanya pendidikan yang bisa mengantarkan kepada dampak positif yang sangat besar dalam masyarakat tersebut, terlebih lagi dapat menciptakan suatu perubahan yang signifikan yang bisa mencerdaskan kehidupan bangsa.

Begitupun fungsi dari Sistem Pendidikan Nasional tersebut yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik serta membentuk watak yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia sebagaimana sesuai nilai-nilai dasar pancasila yaitu memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta mampu bertanggung jawab.¹ Karena itu, pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dan berdampak bagi kehidupan manusia dengan apa yang didengar, dilihat dan dirasakan. Tanpa adanya pendidikan tidak akan terjadi transformasi pengetahuan serta nilai-nilai dan norma sosial dari zaman ke zaman.

Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan masyarakat Indonesia, terutama di kalangan siswa-siswi, yang mana hal ini menjadi pusat perhatian agar diselenggarakannya pendidikan karakter. Setiap instansi dituntut untuk memainkan

¹ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No. 1 (2019): 29, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>. Hlm. 30

peran dan tanggungjawabnya dalam mengembangkan nilai-nilai yang baik serta membangun karakter dengan nilai-nilai tersebut. Adapun pendidikan karakter yang dijunjung tinggi nilai-nilainya, seperti halnya rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.

Salah satunya faktor yang dapat mempengaruhi perubahan karakter di kalangan anak muda saat ini yaitu teknologi yang semakin berkembang atau biasa disebut dengan *gadget*. *Gadget* mempunyai peran penting bagi kehidupan manusia jika digunakan dengan baik dalam mencari suatu yang bermanfaat, tetapi di sisi lain *gadget* juga merupakan salah satu instrumen yang memberikan dampak buruk bagi pengguna jika tidak bijak dalam menggunakannya, terlebih dapat merusak mental dan juga jiwa pengguna. Dengan itu *gadget* sendiri bukan lagi sekadar alat untuk berkomunikasi, tetapi *gadget* juga merupakan alat untuk menghibur melalui suara, tulisan, gambar dan video. Dan sekarang manusia berlomba-lomba untuk memiliki *gadget* bukan untuk alat berkomunikasi tetapi sebagai *lifestyle* (gaya hidup) dan juga tren.

Adapun dampak negatif pada penggunaan *gadget* diantaranya, dapat menurunkan konsentrasi saat belajar sehingga anak menjadi tidak fokus dan hanya teringat dengan *gadget*, dapat meningkatkan rasa malas membaca dan menulis dikarenakan mereka di luar sana terhibur dengan gambar serta video ataupun suara yang disajikan dari *gadget*, dapat menurunkan kemampuan dalam bersosialisasi terutama di kalangan anak muda, dapat menimbulkan kecanduan pada pengguna dikarenakan *gadget* sudah menjadi suatu kebutuhan untuknya, dapat menimbulkan

gangguan kesehatan terutama pada kesehatan mata, dapat mempengaruhi rusaknya moral pengguna dikarenakan banyaknya video atau gambar yang tidak layak untuk ditayangkan sehingga dapat merusak pola pikir dan karakter pada pengguna.²

Oleh karena itu, dengan adanya *gadget* dapat menambah wawasan karakter di luar sekolah yang mana hal tersebut menjadi suatu keharusan bahwasannya pendidikan karakter harus sudah tertanamkan mulai sejak dini untuk membentuk kepribadian yang baik. Dengan begitu, karakter dan nilai yang positif akan muncul dengan sendirinya dikarenakan pembentukan karakter itu sudah menjadi kebiasaan yang terpancar dari dirinya. Karena karakter yang baik akan menghasilkan pola pikir dan perilaku yang baik pula.

Di era globalisasi saat ini, dimana pendidikan karakter sudah seharusnya diberikan oleh pendidik kepada siswa-siswinya, terutama pada setiap instansi sekolah di Indonesia. Bentuk penanaman dan pengaplikasiannya pun tentu saja berbeda di setiap instansi sekolah, karena setiap instansi mempunyai fungsi dan tujuan daripada pendidikan karakter itu sendiri kepada siswanya. Karakter sendiri merupakan perilaku seseorang yang menjadi ciri khas dan cerminan dari kepribadiannya. Penanaman pendidikan karakter tidak harus melalui pendidikan formal saja seperti sekolah, akan tetapi melalui bentuk media yang bisa diterima oleh banyak masyarakat juga seperti, buku-buku bacaan dalam bentuk novel, koran, majalah, atau dalam bentuk audio-visual yaitu film, radio, TV dan lain sebagainya

² Junierissa Marpaung, "Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan," *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 5, No. 2 (2018): 55–64, <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>. Hlm. 62-63.

yang didalamnya banyak sekali nilai-nilai pendidikan yang bisa diambil serta ditiru oleh siswa-siswi.

Salah satu bentuk media bacaan yang mengandung karakteristik nilai-nilai pendidikan, diantaranya adalah karya sastra dalam bentuk novel. Seperti novel yang berjudul *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Guruku Sahabatku*, *Sokola Rimba*, dan *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Dimana karya sastra di atas banyak menceritakan pengalaman nyata yang berkaitan dengan pendidikan.

Istilah novel di kalangan anak muda menjadi karya sastra yang paling banyak digemari sebab memiliki daya tarik tersendiri dengan menyajikan alur cerita yang menceritakan perjalanan seseorang dalam tokoh yang bisa menarik para penggemar novel tersebut. Selain itu, novel juga salah satu bentuk media pendidikan di era digital saat ini yang memuat cerita melalui perjalanan hidup seseorang dengan maksud memberi pesan yang terkandung di dalamnya yang bertujuan untuk dapat menginspirasi dan memotivasi generasi muda di kalangan masyarakat Indonesia.³

Dengan melalui sarana cerita, secara tidak langsung pembaca dapat belajar, merasakan serta menghayati berbagai problem-problem kehidupan yang secara sengaja disajikan oleh pengarang, dan itu mendorong pembaca untuk ikut merenungkan berbagai permasalahan hidup. Oleh karena itu, cerita, fiksi ataupun

³ M.Pd Dr. Satinem, APRESIASI PROSA FIKSI:Teori, Metode Dan Penerapannya, 1st ed. (Yogyakarta: deepublish, 2019). hal. 45, <https://books.google.co.id/books?id=ZiC4DwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PR8#v=onepage&q&f=true>.

kesastraan pada umumnya seringkali dianggap dapat membuat manusia menjadi lebih arif atau dapat dikatakan sebagai “memanusiakan manusia”.⁴

Salah satu bentuk karya seni yang dapat dijadikan sebagai pelajaran dan bertemakan pendidikan Islam, diantaranya novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi yang dirilis pada tahun 2009 dan pernah dijuluki sebagai novel *best-seller* di Indonesia. Selain itu novel Negeri 5 Menara juga pernah mendapatkan penghargaan sebagai Buku Fiksi Terbaik, Perpustakaan Nasional Indonesia pada tahun 2011. Selain itu, novel ini pun diadaptasi ke dalam film pada tahun 2012. Novel ini diangkat dari kehidupan nyata pengarang dengan pola pendidikan dan pengajaran yang didapatkan selama mengenyam pendidikannya di pondok pesantren modern Gontor.

Novel Negeri 5 Menara ini dapat mengubah sudut pandang kepada para pembaca tentang pendidikan pesantren yang selama ini masyarakat hanya mengetahui cerita dari mulut ke mulut. Di dalam novel tersebut, cerita yang disajikan terdapat nilai-nilai pendidikan dan tidak lepas dari pesan moral yang bisa diambil serta diaplikasikan ke dalam kehidupan kalangan anak muda khususnya anak pesantren terlebih dalam pembentukan mental dan karakter. Salah satunya karakter utama yang harus sudah ditanamkan sejak dini yaitu karakter religiusitas.

⁴ Burhan Nurgiyantoro, TEORI PENGAJIAN FIKSI (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018): Hal. 45, <https://books.google.co.id/books?id=rfELogEACAAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false>.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menyatakan bahwa secara keseluruhan tingkat kegemaran membaca di kalangan masyarakat Indonesia menduduki presentase 59,52.⁵ Survei yang dilakukan oleh Suharyanto sebagai Pustakawan Perpustakaan Nasional (Perpusnas) bahwasannya topik bacaan yang menjadi paling favorit di Indonesia adalah topik bacaan sastra dengan presentase 58%, lalu topik agama 29%, topik kesenian 29% dan diluar topik itu ada 8 – 11%.⁶ Hal ini menjadi bukti bahwasannya hubungan minat baca dan sastra di kalangan masyarakat Indonesia memiliki daya tarik yang tinggi berdasarkan survei yang telah dilakukan.

Peneliti terdahulu telah banyak membahas terkait nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada novel Negeri 5 Menara namun lebih spesifiknya dalam menganalisa nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Tetapi masih sedikit ditemukan dalam penelitian yang membahas terkait efektivitas pembacaan dari novel Negeri 5 Menara terhadap pembentukan karakter, sehingga ada perbedaan dengan penelitian sekarang yang lebih fokus terhadap sejauh mana efektivitas dari pembacaan novel Negeri 5 Menara dalam pembentukan karakter terhadap siswa SMA di Pondok Pesantren Al-Muhajirin yang telah membaca novel tersebut. Untuk itu, penelitian ini mencoba dalam melengkapi penelitian sebelumnya dengan menawarkan konsep yaitu sebuah keefektivan dari pembacaan

⁵ Donny Adhiyasa and Isra Berlian, "UNESCO: Minat Baca Buku Di Indonesia Urutan Ke 60 Dari 61 Negara," *Viva.Co.Id*, November 18, 2022, <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/1545379-unesco-minat-baca-buku-di-indonesia-urutan-ke-60-dari-61-negara>.

⁶ Bagus Pradana, "Minat Baca Naik, Buku Sastra Paling Favorit," *Media Indonesia*, September 2020, <https://mediaindonesia.com/weekend/343200/minat-baca-naik-buku-sastra-paling-favorit>.

novel Negeri 5 Menara, apakah novel tersebut dapat direkomendasikan kepada khalayak khususnya di kalangan pelajar.

Berdasarkan referensi diatas, peneliti ingin menerapkan objek penelitian yang sama untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dari pembacaan novel Negeri 5 Menara dalam pembentukan karakter terhadap siswa SMA di Pondok Pesantren Al-Muhajirin. Adapun sebab pemilihan pondok pesantren Al-Muhajirin sebagai sasaran penelitian dikarenakan Pondok Pesantren Al-Muhajirin merupakan salah satu pondok terbesar dan terbaik di daerah Purwakarta dan saat ini mencapai lebih dari 3000 ribu santri, dimana kurikulum serta pengajaran ala pesantren memiliki kesamaan dengan cerita yang ada dalam novel Negeri 5 Menara. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan ada ketertarikan untuk dapat melakukan penelitian terhadap **“Efektivitas Pembacaan Novel Negeri 5 Menara Dalam Pembentukan Karakter Sebagai Nilai Dasar Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin”**.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat difokuskan secara mendalam terkait analisis efektivitas pembacaan dari novel Negeri 5 Menara tentang hal-hal yang berkaitan dengan nilai pembentukan karakter dilihat dari aspek religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif dan mandiri dalam novel Negeri 5 Menara terhadap siswa SMA di Pondok Pesantren Al-Muhajirin.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apa saja pesan moral yang relevan dengan pembentukan karakter sebagai nilai dasar pendidikan yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara?
- b. Bagaimana efektivitas pembacaan novel Negeri 5 Menara dalam pembentukan karakter sebagai nilai dasar pendidikan terhadap siswa SMA Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengkaji apa saja pesan moral yang relevan dengan pembentukan karakter nilai dasar pendidikan yang terkandung pada novel Negeri 5 Menara
- b. Untuk mengkaji seberapa jauh efektivitas pembacaan novel Negeri 5 Menara dalam pembentukan karakter dilihat dari aspek perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa SMA Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan Teoritis

- 1) Memberikan wawasan pengetahuan yang lebih luas mengenai pesan moral yang terkandung pada novel Negeri 5 Menara terhadap pembentukan karakter serta efektivitasnya pembacaan dari novel tersebut.
- 2) Dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya.
- 3) Memberikan kontribusi untuk kedepannya apabila ada penelitian-penelitian lain yang berkenaan dengan judul ini dan dapat memudahkan peneliti selanjutnya untuk mendapatkan sumber-sumber yang telah ada.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Dapat memberikan kontribusi dan aspirasi dalam upaya mengembangkan nilai pendidikan karakter melalui pesan moral novel Negeri 5 Menara serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2) Bagi Novelis

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu dan standarisasi kualitas bagi perkembangan kreativitas karya ilmiah.

3) Bagi Pembaca

- a) Mampu mengenalkan karya sastra lain berbentuk novel Islami terutama dalam bidang pendidikan.

b) Mampu memberi motivasi dan inspirasi dengan pesan-pesan moral yang terkandung pada novel Negeri 5 Menara.

4) Bagi Pendidik

Mampu mengimplementasikan pesan moral yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara untuk dapat diaplikasikan oleh peserta didik khususnya siswa SMA Pondok Pesantren Al-Muhajirin.

5) Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber referensi terkait pesan moral yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara dan efektivitas pembacaan dari novel tersebut.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I, dalam Bab 1 terbagi dalam beberapa sub bab bagian. *Pertama*, latar belakang yang di dalamnya berisikan dasar pemikiran yang ingin dikaji serta permasalahan yang ada di lapangan. *Kedua*, terdapat fokus penelitian yaitu apa saja permasalahan atau pembahasan yang ingin peneliti jelaskan sebagai fokus dalam penelitian ini. *Ketiga*, terdapat rumusan masalah atau pertanyaan masalah yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diulik oleh peneliti sebagai rumusan yang akan diteliti. *Keempat*, yaitu terdapat tujuan dari adanya penelitian ini untuk dijadikan mengapa adanya pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti teliti. *Kelima*, kegunaan penelitian yaitu untuk siapa penelitian ini berpengaruh dalam proses

berkelanjutannya penelitian ini. *Keenam*, terdapat sistematika pembahasan yang berisikan terkait struktur bagian-bagian yang ada pada proposal skripsi ini.

Bab II, dalam Bab II terbagi menjadi beberapa sub bab bagian yang akan peneliti teliti yaitu. *Pertama*, terdapat kajian pustaka yang berisikan hasil dari penelitian terdahulu yang bersumber dari skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang ingin peneliti teliti namun juga terdapat perbedaan seperti pada variabel atau waktu penelitian yang akan peneliti teliti. *Kedua*, landasan teori yang berisikan sumber penelitian yang sesuai dengan judul proposal karena dalam menyusun landasan teori semakin banyak sumber tulisan yang sesuai judul proposal maka akan lebih baik dalam meneliti penelitian ini.

Bab III, dalam Bab III terbagi menjadi beberapa sub bab bagian yaitu metode penelitian yang terbagi lagi menjadi. *Pertama*, jenis penelitian dan pendekatan yaitu yang akan menentukan dalam kategori apakah judul proposal yang sesuai dengan kategori. *Kedua*, tempat atau lokasi penelitian yaitu tempat untuk dilaksanakannya peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. *Ketiga*, informan penelitian yaitu kelompok atau individu yang menjadi sumber dari penelitian ini dalam mencari informasi-informasi untuk mendukung proses penelitian berlangsung. *Keempat*, teknik penentuan informan yaitu cara untuk dapat menggali sumber-sumber yang mendukung penelitian yang akan peneliti teliti. *Kelima*, teknik pengumpulan data, yaitu cara atau strategi untuk dapat mengumpulkan berbagai data-data yang diperoleh dari berbagai sumber-sumber. *Keenam*, keabsahan data yaitu mengecek kembali data-data yang telah diperoleh agar tidak adanya kekurangan atau kesalahan dalam memuat data pada skripsi yang

akan peneliti teliti. *Ketujuh*, teknik analisis data adalah cara dan strategi dalam menentukan untuk melanjutkan kategori apa yang sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan.

Bab IV, dalam Bab IV yaitu berisi Hasil dan Pembahasan. Bab ini yang akan menjawab dari fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian tersebut akan dijabarkan berdasarkan hasil dari observasi, wawancara selama dilakukannya penelitian serta menyertakan dokumentasi. Kemudian pada sub bab pembahasan, peneliti akan memaparkan dan mengkaji data yang telah dipaparkan.

Bab V, dalam Bab V terdapat Kesimpulan. Peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan merupakan jawaban singkat dari pertanyaan penelitian. Selain itu, peneliti juga memberikan saran sebagai masukan perbaikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA, yaitu menulis kembali berbagai sumber- sumber data atau referensi yang didapatkan peneliti dalam menyusun proposal skripsi ini yang bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel, dan lain-lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis juga melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Tujuan kajian ini yaitu agar tidak ada unsur plagiarisme atau jiplak-menjiplak yang dapat merugikan peneliti sebelumnya. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang hendak dilakukan.

Adapun penelitian yang memiliki keterkaitan atau relevansi terhadap kajian kali ini, antara lain:

1. Skripsi Alfauza Biljannati, Jurusan PAI IAIN Ponorogo, tahun 2022 dengan judul *Nilai-Nilai Karakter dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan relevansinya dengan materi Akidah Akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.*⁷ Adapun fokus penelitian sebelumnya yaitu pada nilai-nilai karakter, diantaranya religius, toleransi, kerja keras dan peduli sosial dalam novel *Negeri 5 Menara* serta relevansinya nilai karakter tersebut dengan materi Akidah Akhlak. Adapun perbedaannya

⁷ Alfauza Biljannati, "Nilai-Nilai Karakter Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah," 2022, 58.

dengan penelitian yang akan dilakukan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang hanya mencakup pada religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif dan mandiri yang terkandung pada novel Negeri 5 Menara.

2. Jurnal yang disusun oleh Yulia Fitriana, Atmazaki dan Harris effendi Thahar dari Mahasiswa jurusan Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang tahun 2013 dengan judul *Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Dan Novel Laskar pelangi Karya Andrea Hirata: Tinjauan sosiologi Sastra*.⁸ Fokus dalam penelitian sebelumnya yaitu pada permasalahan dalam mengkaji nilai-nilai karakter pada dua karya sastra yaitu novel Negeri 5 Menara dan Laskar Pelangi yang diungkap secara objektif melalui ucapan dan tindakan tokoh. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada fokus permasalahannya yaitu meneliti sejauh mana efektivitas dari karya sastra novel Negeri 5 Menara terkait dalam pembentukan karakter terhadap siswa SMA yang dilihat dari kualitas tingkatan watak serta kepribadian siswa dalam kesehariannya.
3. Ririn Ayu Wulandari, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan dalam skripsinya yang

⁸ Harris Effendi Thahar Yulia Fitriana, Atmazaki, "Pendidikan Karakter Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Dan Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra," *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran* 1 (2019): 1–16.

berjudul *Sastra Dalam Pembentukan Karakter Siswa*.⁹ Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang karya sastra sebagai media dalam membentuk karakter siswa untuk mengenali dan memahami kualitas tingkatan watak atau karakternya sendiri juga karya sastra yang mengisahkan berbagai tipe karakter tokoh yang dapat dijadikan media pendidikan karakter bagi siswa dalam memberikan teladan atau kepribadian tokoh yang harus ditiru. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu pada fokus pembahasan dan bentuk karya sastranya yaitu seberapa jauh efektivitas dari karya sastra berupa novel *Negeri 5 Menara* terhadap siswa SMA yang sudah pernah membaca novel tersebut di Pondok Pesantren Al-Muhajirin.

4. Skripsi yang disusun oleh Meidyala Fioleta dari mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2014 dengan judul *Nilai Karakter Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Dan Semester Pertama Di Malory Towers Karya Enid Blyton*.¹⁰ Adapun fokus penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu dalam mendeskripsikan sekaligus membandingkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad

⁹ Ririn Ayu Wulandari, "Sastra Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Edukasi Kultura* 2, No. 2 (2015): 63–73, <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/download/5181/4613>.

¹⁰ M Fioleta, "Nilai Karakter Pada Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi Dan Semester Pertama Di Malory Towers Karya Enid Blyton (Sebuah Kajian Bandingan)" (2014), [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24541%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24541/1/Skripsi Meydial Fioleta.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24541%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24541/1/Skripsi%20Meidyala%20Fioleta.pdf).

Fuadi dan *Semester Pertama di Malory Towers* Karya Enid Blyton. Sementara perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yang memfokuskan pada sejauh mana efektivitas dari sebuah novel *Negeri 5 Menara* terhadap siswa SMA yang berkaitan dengan pembentukan karakter dalam kesehariannya.

5. Jurnal yang disusun oleh Arini Noor Izzati, Liliana Muliastuti dan Zainal Rafli Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2022 dengan judul *Nilai Pendidikan Karakter Melalui Keragaman Budaya Dalam Novel "Negeri 5 Menara"*.¹¹ Adapun fokus penelitian sebelumnya yaitu pada nilai pendidikan karakter dari keragaman budaya yang tersaji dalam cerita novel yang mencakup religius/ketuhanan, moral, sosial dan estetika. Sementara fokus penelitian pada penelitian yang akan yaitu pada efektivitas dari sebuah novel *Negeri 5 Menara* terhadap pembentukan karakter kepada para pembaca terkait perubahan perilaku dan pola pikir setelah membaca novel tersebut terhadap siswa SMA.
6. Jurnal Penelitian yang disusun oleh Fauti Subhan Dosen PAI FTK UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2015 yang berjudul *Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Film Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi*.¹² Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu

¹¹ Arini Noor Izzati, Liliana Muliastuti, and Zainal Rafli, "Prosiding Seminar Nasional Batch 1," *Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Chatbot Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris*, 2022, 182–89.

¹² Fauti Subhan, "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Film Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi," *Tasyri* 22, No. 20 (2015): 35–60.

pada proses internalisasi pendidikan karakter pada siswa dalam film *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Proses internalisasi tersebut melalui jalur lingkungan yakni lingkungan keluarga, sekolah, pesantren dan masyarakat. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada fokus pembahasan dimana dalam penelitian ini yang membahas terkait sejauh mana efektivitas dari sebuah novel *Negeri 5 Menara* terhadap pembentukan karakter siswa setelah membaca novel *Negeri 5 Menara* terhadap siswa SMA.

7. Skripsi yang disusun oleh Anisa Juniarti Jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Tadris Insitut Agama Islam Negeri bengkulu pada tahun 2021 yang berjudul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi*.¹³ Adapun hasil penelitian yaitu dalam mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada novel *Negeri 5 Menara* yang mencakup nilai moral, nilai sosial dan nilai religi. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada fokus permasalahannya yang membahas terkait sejauh mana efektivitas pembaca novel *Negeri 5 Menara* siswa SMA di Pondok Pesantren Al-Muhajirin terhadap pembentukan karakter yang mencakup nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif dan mandiri.

¹³ Anisa Juniarti, ""ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA AHMAD FUADI"" (2021), <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>.

8. Pada skripsi yang disusun oleh Jumiati Astuti Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Insitut Agama Islam Negeri Salatiga pada tahun 2020 yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*.¹⁴ Adapun hasil dari penelitian sebelumnya yaitu pada nilai-nilai pendidikan karakter yang mencakup nilai religius, kerja keras, kemandirian, pantang menyerah, kesederhanaan, ketaatan beribadah, tanggung jawab, kreatif, berpikir kritis dan nasionalisme yang terkandung pada novel *Ranah 3 Warna* serta relevansi dengan Pendidikan Islam. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yang memfokuskan penelitian ini yaitu dalam meneliti nilai-nilai karakter yang hanya mencakup pada nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif dan mandiri terhadap siswa SMA yang telah membaca novel Negeri 5 Menara di Pondok Pesantren Al-Muhajirin.
9. Lili Tansliova, Mahasiswi Universitas Simalungan, dalam jurnalnya yang berjudul *Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Novel “ranah 3 Warna” dan “Rantau 1 Muara” Karya Ahmad Fuadi Serta Kontribusinya Terhadap Pendidikan Karakter*.¹⁵ Adapun hasil dari penelitian sebelumnya yaitu menjelaskan bahwa karya sastra novel

¹⁴ Jumiati Astuti, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi Relevansinya Dengan Pendidikan Islam,” *Institut Agama Islam Negeri Salatiga* (2020).

¹⁵ Lili Tansliova, “NILAI – NILAI KARAKTER BANGSA PADA NOVEL ‘ RANAH 3 WARNA ’ DAN ‘ RANTAU 1 MUARA ’ KARYA AHMAD FUADI SERTA” IX, no. 2 (2018): 1–16.

ranah 3 Warna dan juga Rantau 1 Muara layak untuk dijadikan media dalam pembentukan karakter serta kedua novel tersebut memuat banyak nilai-nilai karakter, seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial dan tanggung jawab sebagai bentuk keteladanan mengenai karakter Indonesia, sehingga novel tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan karakter. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada judul novel dari sebuah karya sastra Ahmad Fuadi dan juga dalam fokus pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang hanya mencakup pada aspek religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif dan mandiri terhadap siswa SMA.

10. Dari jurnal yang disusun oleh Marlina Susanti, Hamidin dan M. Ismail Nst dari Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Nazar-Nazar Jiwa Karya Budi Sulistyو En-Nafi'*.¹⁶ Adapun fokus pembahasan pada penelitian sebelumnya yaitu mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang mencakup religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa

¹⁶ Marlina Susanti, Hamidin, and M. ismail Nst, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL NAZAR-NAZAR JIWA KARYA BUDI SULISTYO EN- NAFI'," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1 (2013): 274–82.

ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab yang terkandung dalam novel Nazar-Nazar Jiwa. Sementara perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam fokus pembahasan pada nilai-nilai karakter yang hanya mencakup 7 nilai karakter saja yang hanya mengkhhususkan pada aspek dalam pembentukan karakter ataupun watak siswa.

B. Landasan Teori

1. Novel Negeri 5 Menara

Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada di sekelilingnya dan menonjolkan watak (karakter) dan sifat setiap pelaku. Dalam novel umumnya dimulai dari peristiwa penting yang dialami tokoh cerita yang kelak mengubah nasib hidupnya. Menurut Rostamaji dan Agus Priantoro, novel merupakan sebuah karya sastra yang memiliki dua unsur, yaitu: intrinsik dan ekstrinsik yang mana keduanya saling berkaitan karena saling berpengaruh dalam sebuah karya sastra.¹⁷

Novel Negeri 5 Menara adalah salah satu novel karya Ahmad Fuadi yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pusat Utama pada tahun 2009 yang terdiri

¹⁷ Widya Ariska and Uchi Amelysa, *NOVEL DAN NOVELET*, ed. Rosmilan Pulungan (Guepedia, 2020), [https://books.google.co.id/books?id=nDZMEAAAQBAJ&lpg=PA3&ots=hSCKLKFC6U&dq=pengertian novel &lr&hl=id&pg=PA2#v=onepage&q=pengertian novel&f=false](https://books.google.co.id/books?id=nDZMEAAAQBAJ&lpg=PA3&ots=hSCKLKFC6U&dq=pengertian%20novel&hl=id&pg=PA2#v=onepage&q=pengertian%20novel&f=false).

423 halaman yang dilabel dengan harga Rp. 50.000 di tahun-tahun tersebut. Ahmad Fuadi merupakan seorang novelis sekaligus mantan wartawan dari Indonesia yang lahir pada tanggal 40 Desember 1972 di Nagari Bayur, Maninjau, Sumatera Barat yang bisa membuat karangan buku non fiksi pertamanya berada di jajaran novel best seller di tahun 2009. Dan novel tersebut dinilai dapat menumbuhkan semangat untuk berprestasi serta menggiring opini kalangan anak muda terkait pesantren. Novel Negeri 5 Menara merupakan salah satu karya sastra yang menceritakan kisah perjalanan kehidupan seorang anak rantau yang bernama Alif dari Sumatera Barat. Ketika Alif duduk di bangku MTs, Alif mempunyai teman dekat bernama Randai sekaligus saingan belajar di sekolah. Keduanya bercita-cita untuk melanjutkan sekolahnya di SMA terbaik di Bukit Tinggi. Selepas kelulusan, Alif dinasehati oleh Amaknya (Amak yaitu panggilan ibu dengan bahasa Minang) untuk melanjutkan sekolah jalur agama. Alif tidak diperbolehkan masuk ke sekolah jalur non-agama seperti SMA idamannya itu. Alif merasa sedih sehingga mengurung dirinya di kamar karena keinginannya yang tidak terpenuhi untuk sekolah di SMA. Saat itulah datang surat dari pamannya yang bernama Pak Etek Gindo yang tinggal di Mesir dan menawarkan sekolah agama yang berada di pulau Jawa. Alif yang sedang bingung dan sedih akhirnya mengambil keputusan nekat untuk mengikuti saran dari pamannya untuk bersekolah di Pondok Madani yaitu sebuah pondok pesantren yang mengajarkan ilmu agama sekaligus ilmu umum.

Pada akhirnya Alif berangkat ke Pondok Madani diantar oleh ayahnya dengan menggunakan bus antar pulau. Ia berhasil mendaftar di saat-saat terakhir setelah mengikuti ujian bersama ribuan santri lainnya yang mendaftar. Alif dinyatakan lulus dan resmi menjadi santri di Pondok Madani dengan penuhnya kegiatan-kegiatan dan peraturan-peraturan yang harus ditaati. Diantara peraturannya yaitu disiplin waktu terhadap semua kegiatan, wajib menggunakan bahasa arab dan bahasa Inggris selama seminggu secara bergantian dan taat dengan peraturan yang sudah dibuat. Suatu ketika, Alif melanggar aturan secara tidak sengaja bersama kawan barunya dengan terlambat berangkat ke masjid hanya lima menit saja. Ia dan kawan-kawannya dihukum oleh bagian pengurus keamanan di halaman Masjid dengan berdiri dan saling menjewer kawan sampingnya. Hukuman pertama ini membuat Alif, Baso, Raja, Dulmajid, Atang dan Said menjadi lebih dekat. Mereka jadi sering berkumpul bersama sambil mendiskusikan segala hal di bawah menara masjid, termasuk menyusun mimpi-mimpi mereka di masa mendatang. Salah satu mimpi mereka adalah dapat mengunjungi *Travel Gare Square* di Eropa sana, tempat yang disinggung ustadz-ustadz mereka saat bercerita tentang tokoh-tokoh inspiratif Islam. Kehidupan di pondok pesantren berjalan dengan lancar serta menyenangkan dengan banyaknya kenangan yang berkesan. Di Pondok Madani Alif belajar banyak hal baru, diantaranya belajar agama, belajar bersosial, belajar menulis, belajar menggunakan bahasa asing (Arab dan Inggris), belajar berbicara di depan umum (*Public Speaking*) dengan diadakannya latihan pidato setiap minggunya, belajar keikhlasan dari

lingkungan sekitarnya, belajar menjadi pemimpin dan masih banyak lagi. Proses belajar di Pondok Madani lebih menyenangkan dengan lingkungan yang kondusif serta tenaga pengajar yang handal dan memotivasi.

Pengalaman-pengalaman berharga yang layak dan berkesan untuk diceritakan pun banyak didapat oleh Alif di sini. Meskipun kehidupan di Pondok Madani sangat mengesankan bagi Alif, tetapi cita-cita yang diimpikannya untuk dapat kuliah di ITB selepas SMA tak pernah padam. Kawan lamanya, Randai, yang sellau mengirim surat kepada Alif mengabarkan betapa senangnya ia menjalani mimpi yang mereka miliki bersama untuk masuk SMA dan ITB, membuatnya hampir goyah untuk segera meninggalkan Pondok Madani dan segera mengejar mimpi lamanya. Ditambah lagi salah satu kawan dekatnya, Baso yang terpaksa meninggalkan Pondok Madani membuat Alif semakin mantap untuk mengikuti jejaknya. Untunglah ayah Alif berhasil menguatkannya dan membuat Alif bertahan hingga selesai masa pengajaran. Alif pun menyelesaikan masa studinya di Pondok Madani hingga dinyatakan lulus bersama kawan-kawannya yang tersisa. Di sanalah petualangan Alif beserta kawan-kawannya yang akan menjadikan mereka orang-orang sukses di kemudian harinya yang ditempuh dengan sungguh-sungguh. Selang beberapa tahun kemudia, Alif bertemu kembali dengan kawan-kawan lamanya yang sering disebut *Shohibul Menara*, di tempat yang pernah mereka impikan bersama, ranah Eropa. Mereka telah berhasil menjalani kehidupan masing-masing di Pondok Madani dengan penuh kesabaran. Pondok yang mengajarkan banyak nilai kehidupan, termasuk di dalamnya nilai pendidikan.

Adapun penilaian pada penelitian ini terhadap novel karya Ahmad Fuadi yang menjadi subyek penelitian.

a. Kelebihan Novel

Adapun kelebihan pada novel Negeri 5 Menara ini, sebagai berikut:

1) Tema

Tema yang terkandung merupakan tema dalam bidang pendidikan. Hal ini dibuktikan dari latar tempat yakni di pesantren dimana kegiatan utama yang dilakukan yaitu belajar.

2) Alur/Plot

Alur yang digunakan pada novel ini yaitu alur maju dan alur mundur. Dimana cerita adalah kilas balik ingatan tokoh adakan masa silam saat menimba ilmu di pondok Madani sampai membuahkan hasil di masa kini.

3) Amanat

Pada novel Negeri 5 Menara ini memberikan kesan dan pesan moral terkait pendidikan yang sangat luar biasa yaitu tentang bersungguh-sungguh dan bekerja keras untuk meraih apa yang kita impikan. Selain itu novel ini juga memberikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kelemahan Novel

Pada penelitian ini ada beberapa kelemahan dari novel yang dikaji, antara lain:

1) Penokohan

Tidak adanya kejelasan dari tokoh yang lainnya serta keadaan tokoh lain dari beberapa tokoh yang disajikan. Penulis hanya menjelaskan keadaan dan gambaran hanya berfokus pada salah satu tokoh utama saja.

2) Gaya bahasa

Pada penelitian ini ditemukan kelemahan pada gaya bahasa yang disajikan novel ini yaitu terkait tulisan bahasa Arab atau asing yang tidak diterjemahkan. Hal itu membuat pembaca sulit dan bingung dalam mengartikan beberapa kata sehingga sedikit sulit untuk dipahami.

Selain itu terdapat beberapa komentar yang diungkapkan para pembaca terkait novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. Berikut data mengenai komentar pembaca tentang novel Negeri 5 Menara:

a. B.J. Habibie, Presiden ketiga republik Indonesia

“Novel Negeri 5 Menara menceritakan kisah generasi muda bangsa Indonesia yang penuh dengan semangat, motivasi, bakat, optimisme, dan pantang menyerah, itu merupakan pelajaran sangat berharga tidak hanya sebagai karya seni, tetapi juga tentang proses pendidikan dan pembudayaan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang handal. Dengan asumsi bahwa anak bangsa yang memiliki kesempatan dan

pengalaman seperti mereka, bangsa Indonesia dapat menciptakan masa depan yang maju, sejahtera, disegani dan sejajar dengan bangsa lain.”¹⁸

b. Arief Rachman, Guru besar Universitas Negeri Jakarta

“Negeri 5 menara adalah novel yang sangat menarik dan saya merekomendasikan masyarakat pendidikan untuk membacanya. Kisah Negeri 5 Menara ini membuat kita merasakan kekuatan pandangan hidup yang mendasari bangkitnya semangat untuk meraih harga diri, prestasi serta martabat diri. Keterikatan, peleburan dan pencerahan diri dari kekuatan Allah Swt telah mendasari semua aktivitas menjadi ibadah dan berkah. Dari kekuatan tersebut, penulis novel Negeri 5 Menara memberikan motivasi bagi pembaca untuk tidak putus asa dalam hidup dan dapat bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan agama.”¹⁹

Dari beberapa pendapat mengenai novel Negeri 5 Menara ini banyak kelebihan yang telah terungkap dari pembaca yang memang menurut peneliti sendiri novel Negeri 5 Menara mempunyai pesan pembelajaran yang menginspirasi kehidupan masyarakat baik Muslim maupun non-Muslim sekalipun. Cerita kisah perjuangan yang ada di dalam tersebut dapat memotivasi banyak orang. Dengan itu, membaca novel Negeri 5 Menara akan menemukan banyak nilai kehidupan terutama pesan-pesan moral yang fokusnya pada pembentukan karakter yang dapat dijadikan keteladanan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Kata *character* yang berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar) jadi karakter itu seperti orang yang melukis kertas. Beranjak dari asal kata karakter, karakter sendiri

¹⁸ A.Fuadi, *Negeri 5 Menara*, ed. Mirna Yulistianti (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009). Hal. 407

¹⁹ A.Fuadi.hal. 410

diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya dengan itu melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola pikir perilaku seseorang atau keadaan moral seseorang. Seseorang memiliki karakter setelah melewati tahap anak-anak.²⁰

Definisi dari pembentukan karakter sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Definisi dari pendidikan karakter yaitu sebuah upaya atau usaha dalam mendidik anak-anak agar dapat mengambil sebuah keputusan secara bijak serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan sekitarnya. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter yaitu pembentukan kepribadian yang menimbulkan suatu tindakan dari dalam diri anak yang menyalahi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga dapat mengganggu ketentraman masyarakat sekitarnya. Dan karakter secara natural yang berasal dari olahpikir, olahhati, olahraga, serta olahrasa dari seorang maupun kelompok. Terbentuknya suatu karakter yaitu dari proses meniru dengan cara melihat, mendengar lalu mengikuti. Maka karakter yaitu suatu tindakan yang diajarkan secara sengaja.²¹

²⁰ Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?," *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011): 47–58, <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>. Hal. 48

²¹ Yuyun Yunarti, "PENDIDIKAN KEARAH PEMBENTUKAN KARAKTER" 11 (2014): 262–78, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/374/189>.

Dengan begitu pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting di era globalisasi saat ini, dimana para orang tua yang kurang memperhatikan dalam pengembangan karakter anaknya, sehingga anak bebas dalam melakukan suatu tindakan atau pergaulan bebas di lingkungannya terutama hal tersebut banyak terjadi pada kalangan remaja yang masih membutuhkan banyak arahan dan keingintahuan yang besar pada diri mereka.

Maka pembentukan karakter dapat diartikan dengan upaya dalam membentuk karakter seseorang dengan menghasilkan *output* yang baik yang berasal dari sikap, kepribadian maupun tingkah laku seseorang sehingga perilaku tersebut menjadi karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Cara Pembentukan Karakter

Menurut Thomas Lickona ada beberapa tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan dalam proses pembentukan karakter, diantaranya:

1) Moral Knowing

Moral Knowing yaitu proses dalam pembentukan karakter yang didasari dalam pemahaman pengetahuan siswa. Ranah pengetahuan ini bersifat kognitif. Adapun cara dalam penerapannya yaitu dengan menyampaikan tentang pemahaman hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai kebaikan kepada siswa hingga siswa tersebut dapat mendalami dan juga memiliki pemahaman yang sudah diberikan. Maka dari itu siswa dapat merespon kebaikan

dalam lingkungan sekitarnya. Dengan begitu ada beberapa aspek yang termasuk dalam moral knowing, antara lain: kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral value*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil keputusan (*decision making*), menentukan sikap dan pengenalan diri (*self knowledge*).

2) Moral Feeling

Moral feeling yaitu dasar pengetahuan kebaikan yang belum tentu menentukan seseorang mampu berkarakter dengan pengetahuannya. Dengan itu perlu adanya aspek perasaan yang ingin berbuat kebaikan untuk merealisasikan pengetahuan yang ada. Ranah pada perasaan ini yaitu bersifat afektif. Adapun aspek di dalamnya yaitu: kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap orang lain (*emphaty*), menyukai kebaikan (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), dan kerendahan hati (*humility*).

3) Moral Doing

Moral doing yaitu hasil dari kedua komponen di atas. Ranah pada komponen ini bersifat psikomotorik. Adapun aspek yang meliputi yaitu: kompetensi (*competence*), kehendak (*will*), dan kebiasaan (*habit*). Pada komponen ini merupakan indikator keberhasilan dari proses dibentuknya pendidikan karakter kepada

siswa sehingga siswa senantiasa membiasakan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.²²

c. Tujuan dan Fungsi Pembentukan Karakter

Secara prinsipil, pembentukan karakter bertujuan dalam membentuk bangsa yang berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, tangguh, berkembang dinamis dan berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya itu didasari atas iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Dengan itu pembentukan karakter membentuk kecerdasan intelektual, emosional, sosial dan juga spiritual.²³

Berdasarkan tujuan dari paparan di atas, adapun tujuan utama dari pembentukan karakter bukan hanya sekedar memberikan pemahaman terkait benar atau salahnya, akan tetapi bagaimana menanamkan serta membentuk pribadi seseorang dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga anak memiliki kesadaran dari dirinya terhadap kepedulian dalam selalu menerapkan hal-hal yang baik. Adapun fungsi dari pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan potensi dasar seseorang agar selalu berhati-hati dalam berperilaku atau melakukan suatu tindakan.

²² Yumidiana Tya Nugraheni and Agus Firmansyah, "Model Pengembangan Pendidikan Karakter Di Pesantren Khalaf (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)," *Quality* 9, no. 1 (2021): 39, <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.9887>. Hal. 47-48.

²³ M.Pd Dra. Hj. Aisyah, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya* (Prenada Media, 2018), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=fT3NDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=konse p+karakter&ots=4qacfTqd9L&sig=XmHGqHQBnSzw1vUk72xJL4HReiA&redir_esc=y#v=onepage&q=konsep karakter&f=true. Hal. 13

- 2) Perbaiki perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang baik dalam jiwa dirinya maupun tindakannya.
- 3) Penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter sendiri memiliki tujuan yang utama yaitu terbentuknya kepribadian seseorang yang didalamnya terdapat kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Selain tujuan, terdapat fungsi dari pembentukan karakter yaitu pengembangan potensi seseorang untuk selalu berhati-hati dalam berperilaku, perbaiki perilaku yang kurang baik serta menyaring budaya yang kurang sesuai bahkan tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan yaitu Pancasila.

d. Metode Pembentukan Karakter

Peran guru, orang tua maupun lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses dari pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam ranah afektifnya. Dengan itu metode dalam pembentukan karakter sangatlah penting dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan dari proses perkembangan peserta didik.

Berikut diantaranya metode yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter, yaitu: ²⁴

- 1) Metode Keteladanan (*uswah hasanah*)

²⁴ Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, No. 1 (2019): 77, <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.

Metode keteladanan adalah metode yang menunjukkan tindakan atau sikap yang terpuji dengan harapan peserta didik mau mengikuti tindakan terpuji tersebut. Diantaranya dengan menampilkan akhlak yang terpuji, seperti ikhlas, sabar, *tawadhu'*, jujur serta meninggalkan akhlak yang tercela.

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu metode yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan baik. Metode ini merupakan metode yang paling efektif diantara metode yang lainnya, karena dapat merubah kebiasaan yang tadinya buruk menjadi kebiasaan yang baik. Akan tetapi, metode ini sangat membutuhkan waktu yang terus menerus, tergantung bagaimana peserta didik bisa terbiasa dengan kebaikan tersebut. Metode inilah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW ketika membina umatnya. Seperti membiasakan shalat berjama'ah.

3) Metode Nasehat

Metode nasehat adalah cara atau strategi yang penting dalam menggugah perasaan peserta didik, karena nasehat sendiri yaitu melarang atau memerintah yang dibarengi dengan motivasi atau ancaman.

4) Metode Cerita (*Hikayat*)

Metode cerita atau biasa disebut dengan *hikayat* yaitu metode yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dengan

menceritakan kisah-kisah yang baik agar diteladani serta menceritakan kisah-kisah yang buruk agar ditinggalkan. Dengan tujuan metode ini dapat membentuk karakter peserta didik agar memiliki karakter sesuai dengan akhlak terpuji dan sikap teladan dari salah satu kisah yang diceritakan.

5) Metode Hadiah (*reward*) dan Hukuman (*punishment*)

Metode hadiah dan hukuman metode yang diberikan kepada peserta didik sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran serta kehati-hatian peserta didik. Hadiah yaitu pemberian berupa penghargaan yang baik dikarenakan peserta didik melakukan suatu perbuatan, sikap maupun tingkah lakunya yang baik. Sedangkan hukuman yaitu pemberian yang bentuknya kerugian untuk orang yang melakukan kesalahan. Metode ini metode yang efektif terhadap peserta didik dalam proses pembentukan karakter.

Maka dari itu, metode dalam pembentukan karakter sangat diperlukan bagi seorang pendidik yang ikut berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Kelima hal tersebut menjadi penting keberadaannya dalam pembentukan karakter peserta didik agar tetap berada dalam lingkup mentaati peraturan yaitu melalui keteladanan atau contoh yang baik, pembiasaan, pemberian nasehat, pemberian cerita atau kisah dan pemberiah *reward* dan *punishment*.

3. Nilai Dasar Pendidikan

a. Pengertian Nilai

Nilai banyak diartikan oleh para ahli dengan berbagai macam pengertian. Tidak dipungkiri jika pengertian yang satu berbeda dengan pengertian yang lainnya, dikarenakan nilai mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks dan sulit dalam menentukan batasannya. Hal ini bisa diartikan bahwa nilai merupakan suatu perangkat keyakinan diri atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Oleh karena itu, sistem nilai merupakan standar umum yang diyakini dan bisa diserap daripada keadaan objektif maupun dari keyakinan, sentimen (perasaan umum) maupun identitas yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah Swt yang pada gilirannya terdapat sentimen (perasaan umum), kejadian umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syari'at umum.²⁵

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai itu adalah sesuatu yang sangat berharga, bermutu dan berguna bagi manusia. Tetapi dalam pembahasan ini, nilai yang dimaksud yaitu nilai yang sifatnya berkualitas dan berbasis moral. Hal ini juga sejalan secara alamiah dengan indra manusia yang memang lebih menyukai sesuatu yang sifatnya baik, bagus, indah, cantik

²⁵ Prof. Dr. Zakiyah Daradjat, *DASAR-DASAR AGAMA ISLAM*, ed. MA Drs. Zaini Muchtarom et al. (Jakarta: Bulan Bintang, 1984).

atau sesuatu itu memiliki manfaat sederhananya. Karena manusia cenderung lebih memilih sesuatu yang positif dibanding sesuatu yang negatif.

Dari beberapa pengertian diatas menurut para ahli, pengertian nilai sangatlah luas dan kompleks. Tetapi dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia yang mencakup segala aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari mengenai baik atau buruknya yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral dan juga kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

b. Kebijakan Profil Pancasila

Menurut Kemendikbud ada 6 karakter dalam profil pelajar pancasila, diantaranya sebagai berikut:

1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Peserta didik yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki akhlak yang baik dalam berhubungan dengan Tuhannya.

2) Berkebhinekaan Global

Peserta didik harus menjaga kebudayaan bangsa, lokal dan juga jati dirinya dengan menjalin hubungan yang baik dengan budaya lainnya yang tinggi akan rasa menghormati serta menghargai budaya lain.

3) Bergotong Royong

Peserta didik yang mempunyai kemampuan dalam bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan dengan tulus dan ikhlas.

4) Mandiri

Peserta didik yang mempunyai tanggung jawab atas proses dan hasil pembelajarannya.

5) Bernalar Kritis

Peserta didik yang mempunyai kemampuan dalam mengolah informasi dengan penalaran yang kritis.

6) Kreatif

Peserta didik yang mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan masalahnya dengan menciptakan ide kreatif dan pro aktif.²⁶

c. Macam-Macam Nilai Dasar Pendidikan

Menurut Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional telah mengidentifikasi 18 kategori nilai pembentukan karakter, diantaranya:

- 1) Religius, yang berarti sikap serta perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, sikap toleran dan juga hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya.
- 2) Jujur, yang berarti perilaku seseorang yang didasarkan pada upaya yang selalu dapat dipercaya dalam hal perkataan.

²⁶ Asarina jehan Juliani and Adolf Bastian, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 3, no. 1 (2021): 1–9, <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>. Hal. 262-263.

- 3) Toleransi, yang berarti sikap serta tindakan seseorang yang selalu menghargai perbedaan dalam hal agama, suku, etnis, pendapat atau perbuatan orang lain yang berbeda.
- 4) Disiplin, yang berarti tindakan seseorang yang selalu tertib serta patuh dalam ketentuan ataupun aturan.
- 5) Kerja keras, yang berarti usaha dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal kata lelah dan menyerah dalam menghadapi tantangan dan kesulitan.
- 6) Kreatif berpikir dan melakukan sesuatu yang baru yang telah dimilikinya sebelumnya atau biasa disebut dengan inovasi.
- 7) Mandiri, yang berarti sikap dan perilaku apapun yang tidak bergantung pada orang lain.
- 8) Demokratis cara berpikir, yaitu bersikap dan bertindak dengan menguatamakan persamaan hal dan kewajiban yang sama bagi dirinya dengan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan seseorang untuk mengetahui sesuatu lebih dalam dan meluas.
- 10) Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak serta berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan dirinya dan kelompok.
- 11) Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan sendiri dan kelompok.

- 12) Menghargai prestasi, sikap dan tindakan dalam mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat dan komunikatif, yaitu sikap dan tindakan seseorang dalam memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan juga bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, yaitu sikap yang menyebabkan orang lain merasa tenang dan aman dengan kehadiran kita.
- 15) Gemar membaca, yaitu kebiasaan seseorang dalam membaca dengan waktu yang tersedia bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan seseorang yang selalu menjaga lingkungan alam dan sekitarnya serta berupaya dalam mengembangkan kerusakan yang terjadi pada lingkungan alam.
- 17) Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan seseorang yang selalu ingin memberikan bantuan sebisa mungkin kepada orang lain yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang sudah diberikan kepada dirinya.²⁷

²⁷ Raihan Putry, "Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies," *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah* 4, no. 1 (2018): 7, <https://sugiartoagribisnis.wordpress.com/2010/07/14/seks-bebas-di-kalangan-remaja-pelajar-dan-mahasiswa-.Hal.44-46>.

Dengan adanya keberagaman dari nilai dasar pendidikan yang mengacu kepada implementasi pendidikan karakter sebagai pengalaman terbaik yang sudah lama hadir di bumi Indonesia yang mana banyak sekali nilai yang bisa diacu bagi para pendidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai dasar pendidikan tersebut khususnya di sekolah-sekolah. Walaupun tidak semua nilai dapat diambil dan dilaksanakan, tetapi setiap satuan pendidikan dapat mengambil nilai inti yang akan dikembangkan kelak di sekolah masing-masing. Hal ini dapat dilakukan sesuai dengan melihat visi dan misi yang sudah ditetapkan di sekolah maupun tradisi budaya yang ada serta kehendak dari para pemegang kepentingan sekolah maupun warga sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dimana peneliti sebagai instrument kunci yang bermaksud dalam menafsirkan fenomena yang terjadi dengan cara pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif yang menekankan pada makna daripada generalisasi.²⁸

Jenis Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penulis melakukan pengamatan tentang sebuah fenomena yang terjadi berdasarkan permasalahan yang akan diteliti dengan cara melakukan penelitian secara langsung terjun ke lapangan. Alasan penulis menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk melakukan analisis secara mendalam yang dibantu dengan data empiris hasil dari penelitian yang ada di lapangan dengan teori yang relevan sesuai permasalahan serta membuat kesimpulan pada analisis data. Dalam

²⁸ Albi Anggito and S.Pd Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Ella deffi Lestari (Sukabumi: CV jejak, 2018), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+kualitatif&ots=5HgxsBgVr&sig=nsf0K3MQwNbOg-h902xKnkgwGHA&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian+kualitatif&f=true. Hal. 8

pelaksanaanya, penelitian ini menggunakan metode deksriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif-deskriptif yang mengarahkan untuk membahas suatu gejala-gejala, fakta, atau fenomena secara sistematis dan akurat berdasarkan daerah tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Muhajirin yang berlokasi di Jl. Veteran No. 155, Rt.41/Rw.05, Nagri Kaler, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa barat. Sedangkan penelitian ini dilakukan selama 1 bulan lebih lamanya yaitu dari tanggal 30 Januari – 28 Februari 2023.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi informan yang akan dilakukan peneliti yaitu:

1. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Muhajirin
2. Kepala Sekolah SMA Al-Muhajirin
3. Siswa dan siswi SMA Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta.

D. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁹ Dengan itu pada penelitian ini yang akan dipilih yaitu informan yang tepat dan sesuai dengan permasalahannya yaitu sejauh

²⁹ Kurniawan Candara Guzman and Nina Oktarina, "STRATEGI KOMUNIKASI EKSTERNAL UNTUK MENUNJANG CITRA LEMBAGA," *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 1 (2018): 1–315, <https://doi.org/10.2307/j.ctvckq9v8.7>. Hal. 308

mana efektivitas pembacaan dari sebuah media novel Negeri 5 Menara terhadap pembentukan karakter kepada siswa SMA Pondok Pesantren Al-Muhajirin serta pada asas subyek yang menguasai permasalahan tersebut, maka informan yang tepat adalah kepala sekolah SMA Pondok Pesantren Al-Muhajirin dan 10 siswa dan siswi SMA di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta yang telah selesai dalam membaca novel Negeri 5 Menara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada 3 teknik dalam pengumpulan data, diantaranya yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap subyek penelitian. Artinya dilakukannya observasi untuk mengamati dan mencatat secara sistematis suatu gejala yang ada pada objek penelitian.³⁰ hal yang perlu diobservasi oleh peneliti adalah terkait kondisi atau lingkungan dan juga siswa SMA Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta.

Tabel 1. 1 Pedoman Observasi

| No | ASPEK | Pertanyaan |
|----|----------------|---|
| 1. | Kondisi Asrama | <ul style="list-style-type: none"> a. Sejarah Pondok b. Profil Pondok (visi, misi, tujuan) c. Struktur pengelola Al-Muhajirin d. Kurikulum dan Jenjang pendidikan apa saja yang ada e. Sarana dan Prasarana Pondok |
| 2. | Kondisi Santri | <ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah santri keseluruhan b. Aktivitas sehari-hari santri baik secara akademik maupun sosial |

³⁰ Sukardi, "Metodologi Penelitian Pendidikan," 2004. Hal. 86

| | | |
|--|--|---|
| | | c. Sikap dan perilaku santri di lingkungan pondok terhadap nilai pendidikan karakter d. Jumlah santri yang sudah membaca novel |
|--|--|---|

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka secara langsung dan tanya jawab antara pengambil data terhadap narasumber yang menjadi informan dalam penelitian.³¹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti terlebih dahulu kepada siapa saja yang menjadi informannya. Peneliti melakukan wawancara secara langsung yaitu secara tatap muka antara kedua pihak peneliti dan responden. Adapun pedoman wawancara untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apa saja pesan moral yang relevan dengan pembentukan karakter sebagai nilai dasar pendidikan yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara?
- b. Bagaimana efektivitas pembacaan dari novel Negeri 5 Menara dalam pembentukan karakter sebagai nilai dasar pendidikan terhadap siswa SMA Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta?

³¹ Erga Trivaika and Mamok Andri Senubekti, "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android JURNAL NUANSA INFORMATIKA Kegunaan Penelitian Tujuan Dan Manfaat Penelitian," *Jurnal Nuansa Informatika* 16 (2022): 33–40. Hal. 35

Tabel 1. 2 Pedoman Waawancara

| No | ASPEK | Pertanyaan |
|----|---------------------------|--|
| 1. | Nilai Pendidikan Karakter | a. Apakah nilai-nilai karakter sudah tertanamkan pada jiwa masing-masing siswa Pondok Pesantren Al-Muhajirin sehingga siswa sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari? |
| | a. Religius | a. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap religius, patuh dan taat pada ajaran agama terhadap siswa Al-Muhajirin? |
| | b. Jujur | a. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap jujur, seperti mengakui kesalahannya kepada guru/pengurus? |
| | c. Toleransi | a. Bagaimana cara menumbuhkan sikap toleransi antara siswa satu dengan yang lainnya, seperti saling menghargai pendapat orang lain? b. Dan bagaimana cara agar siswa terbiasa dengan sikap toleransi sesama temannya di asrama? |
| | d. Disiplin | a. Apakah siswa Al-Muhajirin sudah sepenuhnya patuh pada aturan yang sudah ditetapkan? b. Dan jika belum, bagaimana cara membiasakan siswa agar selalu tertanam dalam dirinya sikap disiplin? |
| | e. Kerja Keras | a. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap kerja keras pada siswa, sehingga siswa selalu bersungguh-sungguh dan bekerja keras dalam menghadapi hal apapun? |
| | f. Kreatif | a. Bagaimana cara menumbuhkan sikap kreatif pada diri siswa, sehingga siswa bisa kreatif dalam berpikir dan bertindak, seperti salah satu siswa mungkin pernah membuat konten vlog dan dijadikan sebagai short movie? |

| | | |
|----|----------------------------|---|
| | | b. Kegiatan apa saja yang pernah atau bahkan sering dilakukan siswa untuk melatih kreativitas diri pada santri? |
| | g. Mandiri | a. Bagaimana cara menumbuhkan sikap mandiri pada jiwa siswa sehingga siswa terbiasa dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya sendiri serta tidak bergantung ada orang lain? |
| 2. | Efektivitas Novel 5 Menara | <p>a. Bagaimana perasaan kamu setelah membaca novel Negeri 5 Menara? Apakah terhibur atau tidak tertarik atau bagaimana?</p> <p>b. Bagaimana tanggapan/kesan kamu setelah membaca novel Negeri 5 Menara?</p> <p>c. Apa saja pesan moral yang didapatkan dari novel Negeri 5 Menara?</p> <p>d. Bagian cerita mana yang membuat kamu termotivasi? Dan seberapa besar pengaruhnya buat hidup kamu?</p> <p>e. Saran kamu untuk orang yang belum membaca novel Negeri 5 Menara apa?</p> <p>f. Harapan kamu kedepannya untuk perkembangan novel yang memotivasi tuh apa? Ya seperti novel Negeri 5 Menara ini</p> |

3. Metode Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi ini, maka penelitian kali ini akan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Adapun dokumentasi berupa foto kegiatan atau lingkungan pondok, foto dengan informan menggunakan kamera hp serta berkas yang diperlukan dalam penelitian ini.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian yang peneliti akan lakukan dengan menggunakan keabsahan data triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai teknik dan juga sumber data yang telah ada.³² Maka peneliti menggunakan teknik triangulasi yang berjenis sumber data. Adapun triangulasi sumber data yang akan diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan serta dokumentasi berupa foto atau gambar yang telah diambil pada saat melakukan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Langkah terakhir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menganalisis data dalam pengelolaan data untuk menarik kesimpulan. Dalam hal ini yang akan dilakukan yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang dibantu dengan data observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Pada saat analisis terhadap jawaban yang diwawancarai ketika penelitian ini berlangsung dan dirasa bahwa jawaban belum memuaskan, maka akan dilanjutkan lagi dengan pertanyaan lain hingga tahap tertentu sehingga data yang diperoleh dianggap kredibel. Teknik analisis data yang digunakan ini menggambarkan suatu kondisi apa adanya berdasarkan data yang telah diperoleh tanpa adanya manipulasi atau perubahan data. Adapun untuk menganalisis sebuah keefektifan dari pembacaan sebuah media berbentuk novel

³² Iif Ahmad Syarif, Edy Utomo, and Eko Prihartanto, "IDENTIFIKASI POTENSI PENGEMBANGAN WILAYAH PESISIR KELURAHAN KARANG ANYAR PANTAI KOTA TARAKAN," *Jurnal Cakrawala Indonesia* 1, no. 3 (2021): 225–33. Hal. 227

Negeri 5 Menara, yang hasilnya dapat dikatakan efektif apabila adanya perubahan pada aspek yang dilihat dari ranah kognitif yaitu pengetahuan, ranah afektif yaitu sikap atau motivasi, dan juga ranah psikomotorik yaitu keterampilan atau kebiasaan (*habit*) yang dilakukan baik individu maupun sosial. Dengan itu ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis data Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini cukup banyak, dengan itu perlu mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting secara teliti dan juga rinci.

2) Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif atau catatan lapangan, grafik, bagan dan gambar, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Dengan itu akan mudah dipahami dalam menyusun data secara sistematis.

3) Penyimpulan Data (Verifikasi)

Langkah ini merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif untuk mencari atau mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat dari permasalahan yang ada. Pada tahap penyimpulan ini, data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulannya apakah tujuan dari analisis

dalam mengukur keefektifan pembacaan dari sebuah media berbentuk novel Negeri 5 Menara dikatakan efektif atau tidak yang bisa dilihat dari perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik. Jika belum, maka dilakukan tindakan selanjutnya dan jika sudah tercapai, maka penelitian dihentikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Setting Kancah Penelitian

Pondok Pesantren Al-Muhajirin merupakan salah satu pondok terbesar dan terbaik di Kabupaten Purwakarta tepatnya lokasinya di Jalan Veteran No. 155, RT.41/RW.05, Nagri Kaler, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Purwakarta, Jawa Barat. Pondok Pesantren Al-Muhajirin dikatakan terbesar karena sudah menampung lebih dari 5000 santri dan kini sudah memiliki 3 kampus dengan berbeda lokasi dan juga program. Selain itu, pondok yang didirikan oleh DR. KH. Abun Bunyamin MA pada tahun 1993 dan juga beroperasi di tahun 1993 yang sampai saat ini pondok berumur 30 tahun. Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Al-Muhajirin itu yakni diawali dengan 18 santri di tahun 1991 yang berasal dari kota Purwakarta, Sumedang, Karawang dan Subang, semuanya itu berasal dari keluarga yang tidak mampu. Dengan itu Pondok Pesantren Al-Muhajirin mengukir kegiatan demi kegiatan lainnya. Mulai dari bangun tidur, kemudia melaksanakan sholat subuh secara berjamaah, tadarusan hingga belajar agama bersama pimpinannya langsung. Tahun demi tahun pun jumlah santri semakin bertambah, bukan hanya dari daerah Purwakarta saja tetapi juga tidak sedikit dari berbagai kota di Jawa Barat.

Pondok pesantren AL-Muhajirin menggabungkan dua kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum pesantren berbasis salaf (kitab kuning) dan kurikulum sekolah berbasis standar nasional. Selain belajar ilmu agama, ada juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah seperti karate, basket, futsal, pramuka, grup desain grafis dan grup belajar lainnya. Adapun visi Pondok Pesantren Al-Muhajirin yaitu “terwujudnya komunitas umat yang sholeh, cerdas, terampil dan mandiri”. Selain visi, tentu adanya misi guna mewujudkan visi yang ada yaitu “mencetak mu’min sholihin, imam al-muttaqin dan ulama al-amiin”. Karena ini pondok pesantren, maka adanya motto yang harus selalu ditegakkan yaitu “berfikir dinamis, berakhlaq salaf, beraqidah ahlus- sunnah wal-jamaah”.

Sebelumnya membahas terkait visi misi dari Pondok Pesantren Al-Muhajirin, sekarang membahas terkait visi misi yang diterapkan di MA Al-Muhajirin Purwakarta. Adapun visinya yaitu “menjadi Madrasah kader ulama terbaik di Purwakarta pada tahun 2025”. Sedangkan misi dari MA Al-Muhajirin, diantaranya:

- a. Menyusun standar kualitas (QA) lulusan yang unggul terkait penguasaan ilmu-ilmu keislaman berbasis turats.
- b. Menyusun kurikulum terpadu antara kurikulum nasional dan kurikulum unggulan pesantren.
- c. Mengembangkan proses KBM yang melatih siswa berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan inovatif.

- d. Menyiapkan SDM guru dan Staf yang profesional dan berakhlaq karimah sesuai dengan tradisi pesantren.
- e. Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dan modern.
- f. Menyelenggarakan pengelolaan yang profesional dan teamwork yang solid dan kuat.

Selain itu, Pondok Pesantren Al-Muhajirin juga mengelola berbagai macam jenjang pendidikan. Mulai dari pendidikan formal yang sangat lengkap yaitu rumah tahfidz Al-Qur'an, day care, TKA, TPA, SD Plus 1, SMI 1-3 (sekolah menengah Islam yang setingkat dengan SMP/Mts), SMI 4-6 (sekolah menengah pertama yang setingkat dengan SMA/MA), dan STAI AL-Muhajirin dengan 3 prodi pilihan (ilmu Al-Qur'an dan tafsir, perbankan syariah dan manajemen pendidikan Islam). Adapun fasilitas yang menunjang siswa atau santri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin yaitu:

Tabel 1. 3 Fasilitas Sekolah

| No | Nama | Jumlah | Keterangan |
|----|-----------------------|--------|---|
| 1. | Ruang Kelas SMA Putra | 6 | 4 ruang kelas terletak di lantai atas dan 2 ruangan kelas lainnya terletak di lantai bawah. Ruangan cukup luas dilengkapi dengan 1 kipas angin dan LCD pada masing-masing kelas. |
| 2. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Ruangan terletak di lantai atas bagian gedung SMA yang sejajar dengan aula Pondok dengan ruangan yang cukup luas dilengkapi dengan 1 AC, 1 meja besar, beberapa kursi dan beberapa figura penghargaan kepala sekolah. Ruangan ini biasa |

| | | | |
|-----|--------------------------|----|--|
| | | | digunakan untuk meeting atau penerimaan tamu. |
| 3. | Kantor SMA | 1 | Menyatu dengan ruang kepala sekolah |
| 4. | Ruang Guru SMA | 1 | Terletak di pojok yang dekat dengan dapur guru |
| 5. | Dapur Guru | 1 | Menyatu dengan kantor/bagian sekretariat gedung SMA |
| 6. | Ruang Perpustakaan | 2 | 1 ruang perpustakaan putra dan 1 yang putri. Ruang perpustakaan putra terletak di lantai atas berhadapan dengan halaman pondok/masjid |
| 7. | Koperasi | 2 | 1 bagian putra dan 1 yang putri. Koperasi putra terletak di lantai bawah samping kelas SMA |
| 8. | Kamar Mandi SMA Putra | 7 | Terletak di pojok gedung kelas. |
| 9. | Masjid | 1 | Terletak di bagian tengah diantara gedung-gedung lainnya yang berhadapan dengan halaman pondok |
| 10. | UKS | 1 | UKS terdiri dari 4 tempat tidur dan bagian pengurus kesehatan |
| 11. | Ruang Aula Kegiatan | 1 | Terletak tepat di bagian bawah dari pintu gerbang utama. Biasa digunakan untuk perkumpulan |
| 12. | Halaman Pondok | 1 | Halaman yang sangat luas terletak di depan setelah pintu masuk pondok yang tempatnya central dari semua bangunan/gedung |
| 13. | Bel Otomatis | 1 | Bel otomatis yang dibunyikan di gedung SMA putra |
| 14. | Lab. Komputer | 2 | 1 ruangan putra dan 1 lainnya milik putri. Ruangan putra terletak di lantai atas yang berdampingan dengan ruang perpustakaan. Lab komputer juga dijadikan satu dengan lab. Bahasa. |
| 15. | Dapur Siswa | 2 | Cukup luas terletak di bagian arah ke bawah menuju kelas putri |
| 16. | Kantor/ruang sekretariat | 1 | Terletak di bagian depan pas setelah pintu gerbang. Kantor ini merupakan kantor utama pondok |
| 17. | Asrama Putra | 28 | Terdapat 28 kamar dan masing-masing kamar dipenuhi oleh 22 santri |

| | | | |
|-----|--------------|----|-------------------|
| 18. | Asrama Putri | 35 | Terdapat 35 kamar |
|-----|--------------|----|-------------------|

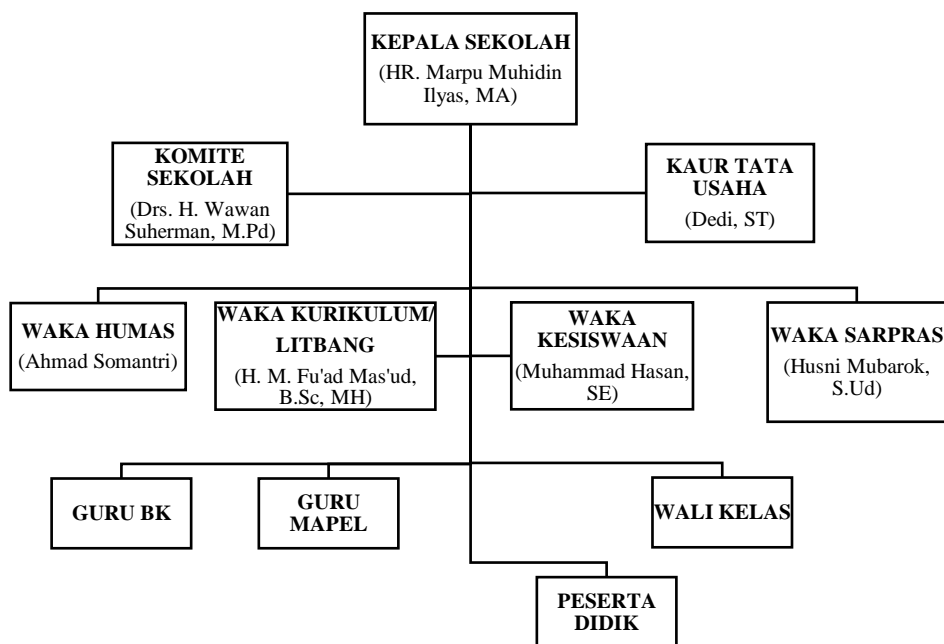
Selain sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran santri maupun siswa di Pondok Pesantren Al-Muhajirin. Guru juga sebagai fasilitator untuk menunjang kemudahan dalam kegiatan belajar kepada siswa. Selain itu guru juga mempunyai peran yang utama dalam mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Maka dari itu pentingnya seorang pendidik bagi peserta didik. Diantaranya daftar ketenagakerjaan di SMA Al-Muhajirin, yaitu:

Tabel 1. 4 Data Guru SMA Pondok Pesantren Al-Muhajirin

| Gelar Sarjana | Jumlah Guru |
|----------------------|--------------------|
| S2 | 6 Orang |
| S1 | 36 orang |
| Non Sarjana | 16 orang |

Terdapat 58 ketenagakerjaan di SMA Al-Muhajirin, mulai dari kepala sekolah hingga guru mapel. Adapun bagan sturktur organisasi SMA Al-Muhajirin yang sudah ditetapkan oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Muhajirin, sebagai berikut:

Struktur Organisasi SMA Al-Muhajirin



Gambar. 1.1

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi SMA Al-Muhajirin

Dengan adanya struktur organisasi SMA Al-Muhajirin dapat mengatur jalannya berbagai kegiatan belajar yang telah ditetapkan, sehingga proses kegiatan belajar mengajar pada siswa SMA di Pondok Pesantren Al-Muhajirin dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai suatu tujuan pembelajaran. Disamping itu, untuk mencapai suatu tujuan dari pembelajaran, diadakannya rapat mingguan/bulanan bersama bagian kepengurusan tersebut, bahkan seringkali rapat dengan pimpinan Pondok Pesantren Al-Muhajirin.

2. Etika Penelitian dan Keabsahan Data

Berawal dari judul novel yaitu Negeri 5 Menara yang menceritakan di dalamnya perjalanan yang nyata dari seorang penulis yang menjadi tokoh utama dalam ceritanya dengan segala perjalanan hidupnya selama mengenyam pendidikan di Pondok Madani (sebut saja sekarang dengan Pondok Gontor), peneliti memilih objek tempat penelitian di Pondok Pesantren Al-Muhajirin karena peneliti merasa objek tersebut sesuai dengan tempat yang menjadi sarana dalam cerita novel Negeri 5 Menara dan sasarannya yaitu kepada siswa SMA yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Muhajirin. Selain itu, Pondok Pesantren Al-Muhajirin juga merupakan pondok yang cukup besar dan terkenal di daerah Purwakarta. Dan kini Pondok Pesantren Al-Muhajirin sudah memiliki 3 lokasi sekolah yang berbeda.

Selanjutnya, pada tanggal 6 Februari 2023 bertepatan dengan hari Senin pada pukul 08.20 sampai 09.15 WIB, tiba di tempat penelitian dengan memberikan surat izin penelitian ke bagian sekretariat dengan menyampaikan maksud dan tujuan yaitu melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Muhajirin terkait perizinan untuk dilakukannya penelitian di Pondok Pesantren Al-Muhajirin. Selain itu, dalam penelitian ini juga mengamati lingkungan Pondok Pesantren Al-Muhajirin serta gedung-gedung yang sedang dibangun.

Setelah itu, pada tanggal 13 februari 2023 bertepatan dengan hari Senin pukul 08.30 sampai dengan pukul 10.00 WIB, penelitian ini dilakukan kembali dengan berkunjung ke Pondok tepatnya bagian sekretariat untuk menanyakan terkait surat izin, apakah sudah mendapatkan izin dari pihak Pondok sehingga

bisa dilakukan penelitian. Selanjutnya berkunjung ke rumah pimpinan pondok dalam rangka menanyakan surat izin yang belum mendapatkan izin dari bagian sekretariat. Lalu diarahkan oleh pimpinan Pondok untuk langsung menemui bapak Marfu' selaku kepala sekolah SMA Pondok Pesantren Al-Muhajirin yang merupakan informan pertama dalam penelitian ini. Berhubung ada acara yang harus dihadiri bapak kepala sekolah, dalam penelitian ini memutuskan untuk bertemu dengan bapak Fikri selaku guru pengajar di SMA dan menentukan jadwal untuk bertemu dengan kepala sekolah.

Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah. Pada tanggal 14 Februari 2023 bertepatan dengan hari Selasa pada pukul 14.00 sampai dengan pukul 15.00 WIB, dilakukannya wawancara dengan wakil kepala sekolah yaitu bapak Fuad yang seharusnya wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, tetapi beliau yang menangani terkait masalah penelitian, berhubung bapak kepala sekolah yang setiap hari ada kesibukan. Dengan menyampaikan maksud serta tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sasaran penelitian ini tertuju kepada siswa SMA yang sudah selesai membaca novel Negeri 5 Menara. Dengan tidak melupakan dalam mengambil gambar untuk dokumentasi ketika penelitian dilakukan.

Pada tanggal 16 Februari 2023 tepat di hari Kamis pada pukul 14.00-15.00 WIB, dimulainya dalam melakukan observasi yaitu terkait pengamatan nilai-nilai pendidikan karakter siswa SMA di Pondok Pesantren Al-Muhajirin dan dilakukannya juga wawancara langsung kepada wakil kepala sekolah SMA Al-Muhajirin yaitu bapak Fuad terkait aspek nilai pendidikan karakter terhadap

siswa sekaligus sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Muhajirin. Di sisi lain juga menanyakan terkait data-data siswa SMA yang sudah membaca novel Negeri 5 Menara.

Tepat di hari Jum'at pada tanggal 17 Februari 2023 pada pukul 10.00-11.00 WIB, dilakukanya pendataan siswa yang sudah selesai membaca novel dengan memasuki setiap kelas siswa SMA sekaligus mendata siswa yang sudah membaca novel Negeri 5 Menara. Terkumpul 10 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini, diantaranya yaitu terdiri dari 8 siswa SMA putra dan 2 siswa putri SMA. Hari pertama melakukan wawancara langsung dengan empat siswa SMA yang sudah selesai membaca novel Negeri 5 Menara yang masing-masing siswa diberikan lembar wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan novel Negeri 5 Menara. Dilanjutkan dengan wawancara kepada 1 siswa SMA kelas xii tanggal 20 Februari 2023 pukul 10.15 WIB. Dilanjutkan lagi di hari berikutnya yaitu pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023, peneliti melakukan wawancara langsung kepada 6 siswa SMA kelas ii dan xii dimulai pada pukul 09.50 sampai dengan 10.40 WIB di kantor kepala sekolah gedung SMA.

3. Pesan Moral yang relevan dengan Pembentukan Karakter dalam novel Negeri 5 Menara.

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini terkait nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Negeri 5 Menara salah satu karya Ahmad Fuadi yang diterbitkan pada tahun 2009 dan pada tahun itu juga novel tersebut berada di jajaran novel non fiksi sebagai novel *best seller* dengan julukan novel yang dapat

menumbuhkan semangat dalam berprestasi serta menggiring opini kalangan anak muda terkait pesantren terdapat 7 nilai karakter yang terkandung di dalamnya, diantaranya yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, dan mandiri.

Tabel 1. 5 Hasil Analisis Novel Negeri 5 Menara

| No | Aspek | Dialog | Halaman |
|----|-----------|---|--------------|
| 1. | Religius | “Amak ingin anak laki-lakiku menjadi seorang pemimpin agama yang hebat dengan pengetahuan yang luas. Seperti Buya Hamka yang sekampung dengan kita itu. Melakukan <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> , mengajak orang kepada kebaikan dan meninggalkan kemungkaran.” | Hal. 8 |
| | | “Ya Allah telah aku sempurnakan semua usahaku dan doaku kepadaMu. Sekarang semuanya aku serahkan kepadamu. Aku tawakal dan ikhlas. Mudahkanlah ujianku besok. Amin.” | Hal. 199-200 |
| 2. | Jujur | Aku tidak punya pilihan lain untuk memberanikan diri menjawab. Ragu-ragu. “Maaf.... Maaf.... Kak, kami terlambat. Tapi hanya sedikit Kak, 5 menit saja. Karena harus membawa lemari yang berat ini dari lapangan...” | Hal. 66 |
| | | “Tahu kesalahan kalian?” desisnya “ <i>Na'am</i> Ustad, kami terlambat kembali. Hujan sangat deras.” Jawab Said takut-taku. | Hal. 130 |
| | | Hanya amak sendiri yang berani angkat tangan dan berkata, “Kita disini adalah pendidikan dan ini tidak mendidik. Kemana muka kita disembunyikan dari Allah yang Maha Melihat.” Amak tidak mau ikut bersekongkol dalam ketidakjujuran frontal dan pas di ulu hati. Sejenak ruang rapat hening. Sebelum kepala sekolah bisa mengatupkan mulutnya yang ternganga, Amak keluar ruang rapat. | Hal. 140 |
| 3. | Toleransi | Demi menghormati sang ketua kelas dan ketua kamar yang paling berumur, kami terpaksa mengekor langkahnya. | Hal. 93 |

| | | | |
|----|----------|--|----------|
| | | <p>Seiring waktu, pertemanan kami berenam sebagai Sahibul Menara semakin kuat. Pelan-pelan aku merasa Said tumbuh menjadi pemimpin informal kami.</p> <p>Walaupun kami punya kepribadian dan kegiatan yang berbeda-beda, sehingga sering pula bertengkar, tapi entah kenapa kami merasa cocok.</p> | Hal. 156 |
| | | <p>Kami berunding. Setelah beberapa argumen, akhirnya kami sepakat dengan pertimbangan Said: kita langsung ke Surabaya. Toh pertimbangan ini datang dari seorang ketua keamanan pusat. Toh ini juga buat kepentingan bersama kelas enam.</p> | Hal. 343 |
| 4. | Disiplin | <p>“Selain itu, ingat juga bahwa aturan di sini punya konsekuensi hukum yang berlaku tanpa pandang bulu. Kalau tidak bisa mengikuti aturan, mungkin kalian tidak cocok di sini.”</p> <p>“.....bagi anak baru, kalian hanya punya waktu empat bulan untuk boleh berbicara bahasa Indonesia. Setelah empat bulan, semua wajib berbahasa Inggris dan Arab, 24 jam.”</p> | Hal. 51 |
| | | <p>“Sebelum tidur, kami akan bacakan <i>qanun</i>, aturan tidak tertulis yang tidak boleh dilanggar. Pelanggaran pasti akan diganjar sesuai kesalahannya. Dan ganjaran paling berat adalah dipulangkan dari PM selamanya,” katanya tegas.</p> | Hal. 54 |
| | | <p>“Kalian sekarang di Madani, tidak ada istilah terlambat sedikit. 1 menit atau 1 jam, terlambat adalah terlambat. Ini pelanggaran.”</p> | Hal. 66 |
| | | <p>“Akhi, lima menit lagi kamar harus kosong, waktunya ke masjid!” seru Kak Is.</p> | Hal. 84 |
| | | <p>“Jadwal harian kami luar biasa ketat dan penuh disiplin. Hukuman langsung ditegakkan bagi yang melanggar aturan.”</p> | Hal. 145 |
| | | <p>“<i>Qum ya Akhi</i>. Ayo bangun. Waktunya bertugas. Cepat berkumpul di kantor keamanan pusat untuk <i>briefing</i> dan pembagian lokasi kalian,”</p> | Hal. 238 |

| | | | |
|----|-------------|--|----------|
| | | Satu hal: pertandingan di PM tidak pernah ditunda dengan situasi apa pun. Jadwal adalah jadwal. | Hal. 278 |
| 5. | Kerja Keras | <i>Man jadda wajada</i> : sepotong kata asing ini bak mantera ajaib yang mapuh bekerja. Dalam hitungan beberapa helaan napas saja, kami bagai tesengat ribuan tawon. Kami, tiga puluh anak tanggung, menjerit balik, tidak mau kalah kencang. | Hal. 40 |
| | | “Dan sore ini, dalam 3 jam ini, aku bertekad akan bersungguh-sungguh menjadi jاسus. Aku percaya Tuhan dan alam-Nya akan membantuku, karena imbalan kesungguhan hanyalah kesuksesan. Bismillah.” Sebagai bentuk dari kesungguhan ini, aku gambar sebuah rute pencarian yang detail di buku tulis dan aku hitung waktu yang dihabiskan, sehingga jadwalnya cocok dengan 3 jam yang tersisa. | Hal. 82 |
| | | Dengan menghirup kopi panas di tengah dini hari, aku siap berjuang. Sebuah doa aku kumandangkan lamat-lamat sebelum membuka buku pelajaran <i>muthalaah</i> . | Hal. 198 |
| | | “Aku juga tidak mau kalah. Walau mata berat, aku ingin menjalankan tekad yang sudah aku tulis di buku. Aku akan bekerja keras habis-habisan dulu.” | Hal. 199 |
| | | Di PM, orang belajar di setiap sudut dan waktu. Kami sanggup membaca buku sambil berjalan, sambil bersepeda, sambil antri mandi, sambil antri makan, sambil makan bahkan sambil mengantuk. Animo belajar ini semakin menggila begitu masa ujian datang. Kami mendesak diri melampaui limit normal untuk menemukan limit baru yang jauh lebih tinggi. | Hal. 200 |
| | | Pengalaman yang juga mengajarkan bahwa kalau aku mau bercita-cita, selalu ada jalan. Bahkan keajaiban-keajaiban bisa diciptakan dengan usaha-usaha tak kunjung menyerah. | Hal. 257 |
| | | “Aku sangat terkesan dengan prinsip ini. Coba renungkan lebih dalam untuk merasakan kekuatan prinsip sederhana ini. Ingatlah, sang juara dan orang sukses itu kan jauh lebih sedikit daripada yang tidak | Hal. 383 |

| | | | |
|----|---------|---|--------------|
| | | <p>sukses. Apa sih yang membedakan sukses dan tidak? Belum tentu faktor pembeda itu otak yang lebih cemerlang, hapalan yang lebih kuat, badan yang lebih besar, dan orang tua yang lebih kaya.”</p> <p>“Tapi yang membedakan adalah usaha kita. Selama kita usaha dan bekerja keras di atas orang kebanyakan, maka otomatis kita akan menjadi juara!”</p> | |
| 6. | Kreatif | <p>Selama sejam dia membuka buku-buku ini di halaman yang sudah dilipat, membacakan potongan berbagai kisah penuh inspirasi dari para tokoh, dan mengulasnya untuk mencocokkan dengan konteks kami. Hasilnya, malam ini kami kehilangan kantuk dan hanyut dengan semangat yang meletup-letup. Itulah gaya unik Ustad Salman, selalu mencari jalan kreatif untuk terus memantik api potensi dan semangat kami.</p> | Hal. 105-106 |
| | | <p>Maka aku kumpulkan Sahibul Menara, 5 kawanku di pelataran jemuran baju yang luas, di atas gedung asrama Kordoba, untuk menjadi penonton latihanku.</p> | Hal. 151 |
| | | <p>Masih segar dalam ingatanku bagaimana senior kelas enam tahun lalu membuat gempar dengan <i>show</i> mereka. Di tengah gelapnya aula tahu-tahu sesosok tubuh terbang! Benar-benar terbang di atas kepala penonton. Lebih hebat lagi, badannya diliputi api yang menyala-nyala. Ini adegan yang mempersonifikasikan iblis yang melayang-layang siap membakar nafsu manusia. Rahasia efek itu adalah membaluri baju pemadam kebakaran dengan spiritus untuk menyulut api, dan mencantolkan baju berisi pemberat ini ke kabel berjalan.</p> | Hal. 338 |
| | | <p>“..... Aku bisa mendesain pulau-pulau kecil dari tripleks dan karton di beberapa sudut aula. Pulau ini akan ditutupi kain hitam, sehingga menyerupai batu karang di tengah ruangan.”</p> | Hal. 341 |
| 7. | Mandiri | <p>Ayahku pulang sehari setelah pengumuman. Meninggalkan aku sendiri di tengah keramaian ini.</p> | Hal. 39 |

| | | | |
|--|--|--|------------|
| | | Nasihat Kiai Rais bertalu-talu terdengar di kepalaku, “Mandirilah maka kamu akan jadi orang merdeka dan maju. <i>I’timad ‘ala nafsi</i> , bergantung pada diri sendiri, jangan dengan orang lain. Cukuplah bantuan Tuhan yang menjadi anutanmu.” Ay aku tidak boleh bergantung kepada belas kasihan orang lain. Aku menolak bantuan mereka dengan halus. | Hal. 81-82 |
|--|--|--|------------|

Dengan banyaknya kutipan-kutipan dari berbagai macam aspek nilai pendidikan karakter yang terkandung dari novel Negeri 5 Menara berdasarkan hasil analisis dari sebuah penelitian yang dilakukan, terdapat 2 kutipan pada aspek religius, begitupun pada aspek jujur terdapat 3 kutipan, lalu dilanjutkan dengan aspek toleransi yaitu ada 3 kutipan, sedangkan pada aspek disiplin terdapat 7 kutipan, dan pada aspek kerja keras terdapat 7 kutipan, dan pada aspek terdapat 4 kutipan serta yang terakhir yaitu aspek mandiri terdapat 2 kutipan. Jadi jumlah keseluruhan terdapat 29 kutipan yang terkandung ke dalam nilai pendidikan karakter yang terdapat di novel Negeri 5 Menara.

4. Efektivitas Novel Negeri 5 Menara

a. Popularitas Novel Negeri 5 Menara Di Kalangan SMA Pondok Pesantren Al-Muhajirin

Terkait novel Negeri 5 Menara ternyata sudah fenomenal di kalangan santri Pondok Pesantren Al-Muhajirin kampus 1, bahkan banyak dari santri yang sudah membaca novel tersebut khususnya di kalangan santri SMA Pondok Pesantren Al-Muhajirin. Bukan sekadar membaca novel tersebut, melainkan mayoritas dari kalangan santri maupun pengajar yang sudah menonton filmnya. Bukan hanya itu saja, bahkan di Pondok Pesantren Al-

Muhajirin sendiri menyediakan novel Negeri 5 menara sebagai bentuk fasilitas pondok yang tersedia di ruang perpustakaan. Sehingga santri mendapatkan waktu luang untuk membaca novel tersebut.

T : Bapak apakah novel Negeri 5 Menara itu fenomenal di kalangan santri Pondok Pesantren Al-Muhajirin ini khususnya di kampus 1 dan apakah santrinya itu dibolehkan untuk membawa novel?

J : Oh kalau itu mungkin sudah, karena yang saya tahu itu kan anak-anak hobinya juga baca novel, apalagi novel ini pasti banyak lah yang sudah baca. Apalagi santri SMA ini sekitar 1000 dan digabungkan dengan santri SMP ada 1300. Ya kira-kira ada di atas angka 20% lah. Bukan hanya membaca tapi juga banyak yang sudah menonton film. Kan kalau film itu tidak membutuhkan durasi yang lama jadi ya pasti banyak yang tahu. Nah kalau membawa novel dari rumah mungkin boleh aja ya tapi harus novel yang bertemakan pendidikan atau dari kitanya biasanya ada pengecekan dulu. Karena kan disini juga kami sediakan novel Negeri 5 Menara ada di perpustakaan. Jadi ya mereka banyak yang tahu.³³

Dengan disediakannya fasilitas novel yang bertemakan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muhajirin membuat santri tidak suntuk dan bosan akan kegiatan lainnya. Bahkan santri bisa terhibur dengan bacaan-bacaan novel yang telah disediakan di perpustakaan. Bukan hanya itu saja, santri juga dapat menambah wawasan dalam berpikir, berbicara hingga bertindak dengan bacaan-bacaan yang mungkin saja dapat memotivasi santri. Membaca novel di Pondok Pesantren tidak mengganggu kegiatan santri, dikarenakan adanya waktu luang untuk santri bisa berkunjung di ruang

³³ Muhammad Fuad Mas'ud pada hari Kamis tanggal 16 Februari 2023 pukul 14.00 WIB di ruang Kepala Sekolah, Pondok Pesantren Al-Muhajirin Pusat, Purwakarta.

perpustakaan, seperti waktu setelah ashar hingga menjelang maghrib atau jam istirahat belajar.

b. Program Dalam Membangun Nilai Pendidikan Karakter Siswa SMA Al-Muhajirin

Adapun upaya atau program yang telah diterapkan oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Muhajirin beserta pengurus-pengurusnya kepada seluruh siswa atau santri dengan semua konsekuensi yang ada. Program-program yang telah diterapkan yaitu seperti bangun tidur pada pukul 04.00 Wib secara disiplin dan dibangunkan oleh bagian pengurus dari senior kelas 12, sholat wajib dan sunah tahajjud secara berjamaah, tadarus Al-Qur'an setelah sholat subuh hingga waktu jam sarapan. Kemudian dilanjutkan dengan sekolah pagi. Adapun sekolah di Pondok Pesantren Al-Muhajirin ini terbagi dalam dua kali sekolah atau belajar yaitu sekolah pagi yang biasa disebut dengan *durusun-nahar*, sedangkan sekolah malam disebut dengan *durusul-lail*. Selain program di atas, terdapat program pembinaan yang lainnya berupa puasa sunah, dzikir pagi dan sore, kajian kitab kuning, *muhadhoroh* atau latihan *public speaking*, percakapan bahasa Arab dan Inggris hingga tahsin dan juga tahfidz Al-Qur'an.

Program-program tersebut diharapkan dapat diterapkan pada siswa Al-Muhajirin agar terbiasa dalam melaksanakannya sehingga santri Al-Muhajirin dapat menjadi contoh teladan baik bagi dirinya sendiri maupun untuk masyarakat di lingkungan rumahnya kelak.

T : Bapak, upaya yang dilakukan bapak mungkin atau pengurus lainnya dalam membangun nilai karakter kepada siswa SMA Al-Muhajirin itu apa saja ya pak?

J : Kalo diurutkan dari mulai bangun tidur ya teh banyak itu. Bangun tidur aja diharuskan pada pukul 04.00 Wib setelah itu sholat tahajud lalu sholat shubuh berjamaah di masjid. Kemudian paginya jam 07.00 Wib sekolah pagi sampai jam 11.00 Wib sebelum dzuhur lah teh, baru istirahat. Nah makanya disini tuh ada 2 kali belajar. Namanya itu kalo sekolah pagi “*durusun-nahar*” sama “*durusul-lail*”. Oh iya ada juga sholat dhuha bersama. Setelah itu mereka makan siang yang harus antri di dapur umum, lanjut lagi belajar siang sampai waktu azan ashar dilanjut dengan sholat ashar berjamaah kemudian membaca al-ma’tsurat bersama dilanjutkan dengan ya kegiatan lainnya bebas sampai jam 5 baru persiapan untuk ke masjid tadarus bersama sambil menunggu waktu azan maghrib. Kalo dari kegiatan diluar jam sekolah itu biasanya ada kegiatan namanya *muhadhoroh* ya biasa disebut tuh buat melatih mental anak untuk lebih berani ngomong di depan umum sama ada kegiatan *muhadatsah* jadi ya seperti latihan percakapan bahasa Arab dan Inggris.³⁴

Selain kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMA Al-Muhajirin, pondok ini juga menerapkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung minat dan bakat pada siswa SMA. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok ini seperti basket club, futsal club, pramuka, klub desain grafis, komputer.

T : Selain dari kegiatan keagamaan, kegiatan yang lainnya apa saja ya pak?

J : Ya kalau itu juga alhamdulillah sudah banyak, ada basket, badminton, karate, futsal paskibraka, pramuka, klub bahasa, klub desain grafis, ekskul coding, klub komputer, klub jurnalis. Makanya itu siswa sini sudah ada yang bisa menulis buku kemudian membuat konten terkait pondok, membuat website, membuat *mind-maping* dan juga santri disini tuh kan harus presentasi setiap mata pelajaran gitu. Terus kalau ada kegiatan pondok jadi mereka yang menghandle semuanya ada bagian pengurusnya kelas 12. Jadi dari semua rundown acara sampai

³⁴ Muhammad Fuad Mas’ud pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2023 pukul 14.00 WIB di ruang Kepala Sekolah, Pondok Pesantren Al-Muhajirin Pusat, Purwakarta.

pelaksanaannya yang mengurus itu kelas 12 ya buat mengenang sekaligus acara terkahir kelas 12.³⁵

Kegiatan ekstrasurikuler merupakan kegiatan sebagai penunjang dalam mendorong minat bakat siswa. Program-program yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Al-Muhajirin sudah sepenuhnya terlaksana dan teraplikasikan pada masing-masing siswa walaupun belum sepenuhnya maksimal. Akan tetapi santri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya dengan adanya program kegiatan yang beragam diberikan oleh Pondok kepada santrinya. Selain kegiatan-kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler, Pondok Pesantren Al-Muhajirin juga menyediakan kegiatan tahunan atau bulanan yang dimeriahkan oleh santri-santri didalamnya. Kegiatan tersebut yang mendorong semangat dalam jiwa masing-masing santri, sehingga santri melakukan kegiatan tersebut dengan senang dan gembira.

T : Menurut bapak sebagai kepala sekolah SMA, apakah program ataupun kegiatan yang telah diterapkan tersebut sudah sepenuhnya efektif belum pak, dan biasanya kegiatan yang diadakan Pondok itu apa saja ya pak?

J : Kalau diaplikasikan dan diterapkan siswa alhamdulillah sudah sepenuhnya, tetapi ya itu tadi belum sepenuhnya maksimal. Ya namanya juga di Pondok ya teh, jadi siswa yang diurus juga banyak apalagi ini sampai 1000an santrinya. Tapi tetap kita selalu berusaha dan mengupayakan. Karena kan pengurus-pengurus dan juga guru pengajar disini ikut membantu dan juga selalu diberi nasihat-nasihat kepada siswanya agar lebih sadar dan terbiasa lagi gitu teh. Nah kalau kegiatan yang diadakan sama Pondok tuh biasanya itu tuh kegiatan *milad* pondok yang ke berapa dan itu diadakan menjelang *milad* Al-Muhajirin, atau acara-acara intern seperti lomba-lomba yang berkaitan

³⁵ Muhammad Fuad Mas'ud pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2023 pukul 13.00 WIB di ruang Kepala Sekolah, Pondok Pesantren Al-Muhajirin Pusat, Purwakarta.

dengan Al-Muhajirin, contohnya sholawat dan sebagainya. Atau pas puncaknya santri dilibatkan acara atau penampilan-penampilan, seperti koreografi, hadroh, kemudian ikut jalan santai bisa masuk ke acara ceremonial.³⁶

c. Cara Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa SMA Al-Muhajirin

Menurut informan yang pertama yaitu bapak wakil kepala sekolah, cara yang tepat dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa yaitu dengan pembiasaan. Karena dengan proses pembiasaan, siswa lebih terbiasa dalam melakukan hal-hal yang positif sehingga hal tersebut akan menjadi *behaviour*. Bukan hanya siswa saja tetapi mulai dari guru pengajar hingga pimpinan pondok turut menjadi *khudwah hasanah* atau contoh yang baik.

T : Bagaimana cara menumbuhkan nilai-nilai karakter pada masing-masing jiwa siswa SMA Pondok Pesantren Al-Muhajirin dalam kehidupan sehari-hari?

J : Salah satunya ya dengan dilakukannya pembiasaan, jadi ya konsistensi, seperti contohnya aspek religius itu setiap hari santri sholat berjamaah, mengaji Al-Quran, santri melakukan sholat tajahud, setiap hari Kamis santri berpuasa, makanya kalau hari puasa itu koperasi atau kantin gitu enggak ada yang buka, tapi ya ada juga beberapa santri yang gak puasa. Jadi ya gitu penanamannya itu terjadi secara sistem dengan membentuk sendiri. Bukan cuman pembiasaan juga tapi salah satunya dengan cara pembinaan. Karena disini guru itu tidak hanya dituntut untuk mengajar saja tetapi juga dituntut juga untuk selalu memberikan nasihat setiap jam pelajarannya. Karena kan kalau sikap jujur tuh gak bisa ya kita mengira-ngira. Karena itu terdapat pada jiwa dalam diri masing-masing siswa yang kita sendiri tidak bisa melihat itu. Ya intinya mah santri harus selalu diingatkan dan diarahkan. Karena ketika guru selalu memberikan nasihat, secara tidak langsung santri pun

³⁶ Muhammad Fuad Mas'ud pada hari Sabtu tanggal 18 Februari 2023 pukul 09.00 WIB, di Ruang Kepala Sekolah, Pondok Pesantren Al-Muhajirin Pusat, Purwakarta.

akan mendengar dan kemudian dapat menerapkannya sikap tersebut seiring berjalannya waktu dengan pembiasaan dan pembinaan.³⁷

Selain aspek religius yang menjadi nilai paling utama dalam indikator nilai pendidikan karakter, nilai-nilai karakter lainnya harus sudah sepenuhnya tertanamkan pada jiwa santri seperti sikap jujur, toleransi yang tinggi sesama temannya, sikap mandiri, sikap disiplin, kreatif, sikap kerja keras dan juga sikap mandiri sehingga santri dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena aspek nilai karakter tersebut sebagai pendorong dan pelengkap terhadap aspek religius yang menjadi aspek penguat dari segala aspek nilai karakter lainnya. Dapat dikatakan, ketika aspek religius seseorang kuat pada dirinya, maka sikap yang lainnya pun mengikuti. Seperti, jika seseorang memiliki keimanan yang kuat maka ia tidak akan mencuri.

Adapun cara dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada santri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin itu melalui beberapa metode. Seperti metode pembiasaan, pembinaan, nasehat dan juga pemberian hadiah (*reward*) maupun hukuman (*punishment*). Dengan melalui metode tersebut, para guru dan pengurus Pondok Pesantren Al-Muhajirin merasakan adanya peningkatan dan keefektivan terhadap peraturan dan juga ketetapan yang sudah berlaku di Pondok Pesantren Al-Muhajirin. Dengan adanya metode tersebut santri lebih tergerak hatinya untuk mengikuti semua peraturan yang

³⁷ Muhammad Fuad Mas'ud pada hari Kamis tanggal 16 Februari 2023 pukul 13.00 di Ruang Kepala Sekolah, Pondok Pesantren Al-Muhajirin 1, Purwakarta.

ada, walaupun awalnya secara terpaksa, tetapi pada akhirnya santri akan terbiasa melakukannya.

T : Bapak, apakah nilai-nilai karakter sudah tertanamkan pada jiwa masing-masing santri Pondok Pesantren Al-Muhajirin?

J : Iya, kalau santri tuh. Karena ya sudah otomatis saja mereka mengikuti semua peraturan disini. Contohnya satu seperti santri disiplin berjam'ah, mengaji dengan guru setiap hari sehingga tertanam nilai-nilai sikap yang baik, sopan kemudian karakter bersih di lingkungan, bertanggung jawab, menghormati guru. Karena kalau berbicara terkait pesantren itu pasti nilai moralnya itu banyak, walaupun ada lah santri 1 atau 2 yang masih belum sepenuhnya disiplin. Tapi secara umum nilai-nilai akhlak itu pasti tertanamkan pada jiwa santri sehingga santri terpaksa untuk menerapkan apa yang sudah ditetapkan oleh pondok, dan dari terpaksa itu menjadi sebuah kebiasaan.³⁸

- d. Perspektif Serta Pengaruh Setelah Membaca Novel Negeri 5 Menara Terhadap Siswa SMA Al-Muhajirin.

Terdapat beberapa responden dengan jawaban yang berbeda terkait perspektif serta pengaruh mereka terhadap pembacaan novel Negeri 5 Menara. Tetapi banyak diantaranya yang menyampaikan respond yang positif setelah membaca novel Negeri 5 Menara. Adapun yang dilihat dari ranah kognitif atau pengetahuan pada siswa SMA Al-Muhajirin yakni ada perubahan dan juga peningkatan dalam menambah wawasan atau pengetahuan mengenai nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara dengan bertemakan novel pendidikan, selain itu yang diperlihatkan dari sikap dan pola pikir siswa SMA dari ranah afektif yaitu

³⁸ Muhammad Fuad Mas'ud pada hari Senin tanggal 20 Februari 2023 pukul 14.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah, Pondok Pesantren Al-Muhajirin 1, Purwakarta.

memiliki rasa kepedulian terhadap sesama khususnya terhadap teman-teman seperjuangannya, memiliki rasa persaudaraan yang kuat, rasa saling membantu dan kerjasama yang tinggi serta rasa toleransi yang tinggi dalam menghargai perbedaan pendapat. Sedangkan yang dilihat dari ranah psikomotorik atau kebiasaan yang dilakukan siswa SMA Al-Muhajirin diperlihatkan dalam melakukan kebiasaan atau *habit* mereka yang dilakukan dalam kesehariannya. Seperti bangun pagi secara rutin, melaksanakan sholat sunnah secara rutin, melaksanakan tugas individu maupun sosial dengan baik, mengadakan latihan *public speaking* dan lain sebagainya.

Adapun responden yang pertama dengan siswa SMA kelas 11 yang menyampaikan bahwa dia mengalami peningkatan yang dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik setelah membaca novel Negeri 5. Dikatakannya, dengan bisa membaca novel Negeri 5 Menara dapat mengubah pandangan serta pikirannya lebih luas tentang pesantren bahwa pesantren tidak hanya sekadar tempat untuk mengaji dan belajar ilmu agama saja begitupun pandangan terkait bahwa lulusan pesantren tidak mempunyai kreativitas di bidang selain bidang agama. Selain itu yang dilihat dari ranah kognitif, Ailsya juga dapat mengalami peningkatan dalam dirinya dilihat dari ranah afektif yaitu memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap teman sekamarnya, rasa toleransi yang tinggi dalam menerima perbedaan pendapat. Adapun yang dilihat dari ranah psikomotorik yaitu mengalami

peningkatan lebih giat dan rajin lagi akan belajar terutama dalam menggapai impiannya.

T : Pesan apa yang kamu dapatkan dari novel Negeri 5 Menara sama seberapa besarnya novel tersebut berpengaruh untuk hidup kamu?

J: Novel ini tuh sangat amat merubah pandangan saya tentang pesantren lebih luas dan menakjubkan, jadi pikiran saya tuh terbuka aja gitu the yang tadinya gamau masuk pesantren jadi pengen aja masuk pesantren karena terdorong oleh novel itu. Nah kalau pesannya tuh seperti ini “yang dikejar itu urusan akhirat dulu nanti dunia yang akan mengejarmu” sama ini teh “kebersamaan dan keterbukaan antara satu teman dan teman lainnya adalah suatu hal yang penting dalam hubungan pertemanan”. Nah kalau cerita yang aku paling suka tuh pas bagian Alif nya itu mewawancarai seorang tentara, nah di bagian itu tuh saya terkagum-kagum dengan keberanian Alif sebagai santri dan juga karya penulisan Alif yang ada di dalam majalah pondoknya sangat luar biasa bagusnya dan terkesan sekali. Alif saja bisa loh jadi jurnalistik yang membuka peluang untuk mengelilingi dunia dengan bakat dan keberaniannya.³⁹

Adapun responden yang kedua menyampaikan bahwa menurut saudara Raffi novel Negeri 5 Menara itu mempunyai kesan yang sangat bermakna dalam hidupnya. Contohnya yang dilihat dari segi kognitifnya yaitu memberikan pandangan kepada dia bahwasannya Pondok Pesantren merupakan tempat yang paling aman dan terjamin di zaman sekarang ini dimana maraknya perbuatan negatif dalam lingkungan sekitar. Dengan cerita novel yang telah dibacanya membuatnya merasa tercengang hingga kagum akan cerita nyata berdasarkan perjalanan dari seorang pengarang yaitu Ahmad Fuadi. Sedangkan yang dilihat ranah afektifnya yaitu

³⁹ Ailsya Muthmainah pada hari Jum'at tanggal 17 Februari 2023 pukul 10.40 WIB di ruang Kepala Sekolah, Pondok Pesantren Al-Muhajirin Pusat, Purwakarta.

bahwasannya dia merasa termotivasi oleh novel tersebut sehingga isi dalam novel tersebut sangat berpengaruh untuk hidup Raffi untuk sekolah di pesantren, memiliki rasa persaudaraan yang tinggi terhadap teman-temannya. Sedangkan yang dilihat dari ranah psikomotoriknya yaitu mengalami peningkatan lebih giat dalam bersungguh-sungguh serta lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

T : Pesan dan kesan apa yang kamu dapatkan dari novel Negeri 5 Menara sama seberapa besarnya pesan tersebut untuk hidup kamu?

J : Kesannya si teh ya mau gimana pun kita sedang bersungguh-sungguh dan bekerja keras ya pasti ada aja rintangannya, hambatannya. Dan peran lingkungan itu sangat mempengaruhi kita juga dalam keefektivan belajar terutama kan saya masih pelajar ya teh. Apalagi di lingkungan pesantren tuh bener-bener keras banget sama saya teh dari segi lingkungannya, pertemanannya, pendidikannya bahkan kebiasaannya juga. Kalo cerita pokoknya yang pada saat si Alif nya itu memiliki keinginan besar untuk menimba ilmu ke pesantren. Sama di part yang kebersamaan si Alif nya bersama terus sama teman-temannya itu dan teman-temannya pun saling membantu ketika ada kesulitan. Dan novel ini tuh sangat berpengaruh ya, karena dengan cerita novel itu yang membuat saya termotivasi dan terdorong untuk sekolah di pesantren. Ya karena kakak saya juga kan basicnya emang pesantren teh.⁴⁰

Adapun responden lainnya merasa terhibur setelah membaca novel Negeri 5 Menara yang banyak sekali cerita-cerita yang lucu di dalamnya, sehingga adanya perubahan dalam diri saudara Dzaky dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dzaky sendiri merasa termotivasi dengan setiap bagian dari cerita yang ada di dalamnya. Bukan hanya itu saja Dzaky

⁴⁰ Raffi Ahmad Fauzan pada hari Jum'at tanggal 17 Februari 2023 pukul 10.20 WIB tepatnya di Kantor Kepala Sekolah, Pondok Pesantren Al-Muhajirin Pusat, Purwakarta.

pun merasa senang setelah membaca novel tersebut. Dilanjut dengan pesan moral yang didapatkan oleh saudara Dzaky terkait dengan novel Negeri 5 Menara yaitu selalu jangan pernah melupakan orang-orang yang selalu mendukung dan membantu kita di saat kita sudah di posisi atau atau tinggi, karena itu bentuk dari menghargai orang lain. Terutama orang-orang terdekat kita. Bisa jadi kita menjadi seperti ini berkat do'a-do'a mereka yang tidak pernah putus untuk kita. Selain itu terdapat bagian cerita yang sangat membuat saudara Dzaky merasa termotivasi dan sangat berpengaruh dalam hidupnya.

T : Pesan dan kesan apa yang kamu dapatkan dari novel Negeri 5 Menara sama seberapa besarnya pesan tersebut untuk hidup kamu?

J : Ya saya merasa sangat termotivasi atuh teh dan merasa jadi lebih semangat aja gitu untuk menggapai cita-cita dan ingin menjadi orang yang mempunyai solidaritas tinggi. Kalau ceritanya itu di part ketika si Alif sedang latihan pidato kemudia di support oleh teman-temannya itu menggunakan *bebegig* (orang-orangan sawah). Alasan ya karena cerita itu tuh membuat teman kita percaya diri untuk sukses. Kalau seberapa besar pengaruhnya buat saya sih the sangat berpengaruh ya, karena ketika saya berada di posisi bawah, teman-teman saya tuh selalu mendukung dan membantu saya teh pas ada kesusahan gitu.⁴¹

Selain itu, responden dari saudara Hafiz Padilah siswa SMA kelas 12 menyampaikan pendapatnya terkait perspektifnya dari novel Negeri 5 Menara dan seberapa besar pengaruhnya dengan nilai pendidikan karakter dalam hidupnya. Hafiz sendiri hanya mengalami sedikit perubahan pada dirinya setelah membaca novel Negeri 5 Menara. Saudara Hafiz

⁴¹ Trisnandy Dzaky pada hari Jum'at tanggal 17 Februari 2023 pukul 10.40 WIB, di Kantor Kepala Sekolah, Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta.

menyampaikan bahwa dia menyukai cerita yang terkandung dalam novel tersebut di bagian yang terdapat kutipan “*man jadda wajada*” dan kutipan tersebut membuat Hafiz sepenuhnya termotivasi dalam belajar dengan sungguh-sungguh dan meraih cita-cita untuk sukses. Selain itu, Hafiz juga merasa terhibur dengan cerita-cerita dalam novel Negeri 5 Menara yang telah disajikan di dalamnya karena banyak sekali pelajaran serta pengalaman yang bisa diambil dan diaplikasikan dalam diri sendiri di kehidupan sehari-hari.

T: Bagian cerita mana yang membuat Hafiz sendiri termotivasi setelah membaca novel Negeri 5 Menara? Dan seberapa besar pengaruhnya ke dalam kehidupan Hafiz?

J: Cerita yang membuat saya termotivasi tuh ya the yang bagian ada pemuda kurus ya guru pas di kelas lagi ngajar itu teriak kalimat “*man jadda wajada*” dan itu 100% ceritanya ngebuat saya semakin sungguh-sungguh dalam belajar dan pengen banget buat ngeraih cita-cita biar sukses.⁴²

B. Pembahasan

1. Pesan Moral Yang Terdapat Dalam Novel Negeri 5 Menara

Pesan moral adalah sebuah amanat atau suatu ajakan kepada orang lain untuk berbuat baik. Pesan moral juga biasanya dijadikan sebagai tolak ukur seseorang untuk introspeksi diri setelah membaca sebuah karya sastra. Hal ini menjadi penuntun dalam sebuah karya sastra dari pengarang terhadap pembaca untuk selalu bisa memberikan sesuatu yang bermanfaat

⁴² Hafiz Padilah, di Purwakarta hari Selasa tanggal 21 Februari 2023 pukul 10.15 WIB di Ruang Kepala Sekolah, Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta

dan salah satunya yaitu pesan moral. Terdapat banyak jenis moral dalam beberapa karya sastra yang berbeda, dan tentunya banyak juga bentuk dalam perwujudannya. Seperti contohnya hubungan pada diri sendiri yaitu sikap kemandirian, kejujuran, bertanggungjawab.⁴³

Seperti halnya pesan moral yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara yaitu pesan moral yang berwujud hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu meliputi nilai karakter seperti kerja keras, sikap mandiri, kreatif, kejujuran. Adapun salah satu pesan moral yang terdapat pada aspek jujur yaitu berada di halaman 130 yang berbunyi “*Na’am* Ustadz, kami terlambat kembali.”

Selain pesan moral yang berwujud hubungan manusia dengan dirinya sendiri, terdapat juga pesan moral yang berbentuk dalam perwujudan hubungan manusia dengan Tuhannya. Seperti terdapat pada aspek nilai karakter yaitu religius. Religius atau sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan dan ketaatan kepada Tuhannya dalam menjalani segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dalam hubungan manusia dan Tuhannya, manusia lebih banyak melakukan hal-hal yang berhubungan dengan ibadah semata-mata karena Tuhannya. *Religiusitas*

⁴³ Muhammad Aidil Akbar, Radhiah Radhiah, and Safriandi Safriandi, “Analisis Pesan Moral Dalam Legenda Mon Seuribèe Di Gampông Parang Ix, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara,” *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2021): 137, <https://doi.org/10.29103/jk.v2i1.4679>.

dapat terlihat pada manusia melalui aspek yang di lubuk hati, riak getaran nurani pribadi, totalitas ke dalam pribadi manusia.⁴⁴

Seperti halnya pesan moral religius yang terdapat pada novel Negeri 5 Menara yang ada di halaman 199-200 yang berbunyi *“Ya Allah telah aku sempurnakan semua usahaku dan do’aku kepadaMu. Sekarang semuanya aku serahkan kepadamu. Aku tawakal dan ikhlas. Mudahkanlah ujianku.”* Dari kutipan di atas, wujud pesan moral yang terdapat yaitu ketika seseorang telah mengerahkan usaha dan berdoa dengan setulus hati kepada Tuhannya yang disertai dengan keyakinan kepada Tuhannya bahwa apa yang dia panjatkan pasti akan terkabulkan. Dengan berdoa dan berserah kepada Tuhan membuat seseorang yakin bahwa apa yang dikerahkan oleh Allah itu sesuatu yang baik dan tidak akan mengkhianati hasil.

Pesan moral yang terakhir yaitu dalam bentuk perwujudan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Seperti yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara pada aspek sikap toleransi. Yang terdapat di halaman 93 yang berbunyi *“Demi menghormati sang ketua kelas dan ketua kamar yang paling berumur, kami terpaksa mengekor langkahnya.”* Kutipan tersebut yang mendeskripsikan ketika seseorang harus berjalan melewati ketua kelas dan ketua kamar demi menghormati seseorang yang lebih tua. Dan sikap tersebut merupakan bentuk penghormatan dalam aspek sikap toleransi.

⁴⁴ *Ibid.*, Hal. 141

2. Efektivitas Pembacaan Novel Negeri 5 Menara

Efektivitas diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan seberapa jauh suatu target yang telah dicapai oleh seseorang ataupun suatu perusahaan seperti kualitas, kuantitas dan waktu, dimana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu sebelumnya. Karena semakin banyak target yang dapat dicapai maka akan semakin efektif pula kegiatan atau suatu program tersebut. Konsep efektivitas berorientasi pada hasil. Dengan itu efektivitas terjadi adanya *output* yang diharapkan dari seseorang atau suatu manajemen.

Efektivitas dapat diukur dengan berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikan. Jika hasil dari tindakan yang dilakukan menghasilkan *output* yang nyata, maka hasil tersebut dikatakan efektif, tetapi jika suatu tindakan yang dilakukan atau diusahakan tidak tercapai sesuai sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.⁴⁵

Adapun efektivitas dari novel Negeri 5 Menara dalam penelitian ini terdapat pada beberapa responden siswa SMA Pondok Pesantren Al-Muhajirin yang mana menyatakan sebelum membaca novel Negeri 5 Menara tidak terpikir dalam benaknya untuk melanjutkan sekolahnya di Pondok Pesantren. Ia berpikir bahwa pesantren merupakan sekolah yang

⁴⁵ SHOFIANA SYAM, "Pengaruh Efektifitas Dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur," *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability* 4, no. 2 (2020): 128–52, <https://doi.org/10.26618/profitability.v4i2.3781>.

mengekang santri-santrinya dan menilai bahwa pesantren itu kuno. Tetapi setelah membaca novel Negeri 5 Menara ini, pola pikirnya terbuka akan pandangan terhadap pesantren, yang mana pesantren merupakan tempat sekolah yang aman di era degradasi moral kalangan remaja dan juga tempat yang sesuai untuk menimba ilmu agama.

Sedangkan arti dari pesantren sendiri sebagai suatu lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat banyak dari santri dan santriwati dengan maksud dalam mempelajari ilmu-ilmu agama di bawah naungan bimbingan seorang Kyai. Adapun materi yang dikaji meliputi ilmu-ilmu agama, seperti fiqih, nahwu, tafsir, tauhid, hadist, shorf dan lain-lain.⁴⁶

Selain itu di Pondok Pesantren Al-Muhajirin juga mengajarkan sikap serta perilaku yang terpuji yang diberikan oleh pengurus maupun pendidik yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Muhajirin. Aspek sikap tersebut meliputi sikap yang paling utama yaitu religius. Religius berarti sikap serta perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, sikap toleran dan juga hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya. Selain aspek religius, terdapat aspek jujur, kemandirian, kreatif, disiplin, kerja keras.

Semua itu merupakan sikap yang diajarkan oleh pengurus dan juga pendidik Pondok Pesantren Al-Muhajirin melalui beberapa metode dalam

⁴⁶ Abdurrahman Abdurrahman, "Sejarah Pesantren Di Indonesia:," *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ* 4, no. 1 (2020): 84–105, <https://doi.org/10.35897/intaj.v4i1.388>. Hal. 151

membentuk sikap-sikap tersebut. Ada beberapa metode dalam membentuk nilai karakter yang harus diimplementasikan pada jiwa masing-masing siswa SMA Al-Muhajirin. Diantaranya adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan suatu cara atau strategi dalam membiasakan anak untuk berpikir, bersikap dan bertindak secara berulang-berulang agar sesuatu tersebut menjadi kebiasaan yang setiap harinya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan itu, metode pembiasaan sangat efektif dalam membentuk karakter siswa SMA Al-Muhajirin, karena melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik yang nantinya dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri.⁴⁷ Contohnya metode pembiasaan dalam membentuk karakter siswa SMA dalam aspek disiplin yang membiasakan siswa untuk selalu disiplin waktu dan serta kegiatan yang berlaku. Seperti diadakannya program sholat dhuha secara berjama'ah, puasa senin-kamis, dan juga melakukan segala aktivitasnya tepat waktu.

Selain metode pembiasaan, Pondok Pesantren Al-Muhajirin juga menggunakan metode nasihat, keteladanan (menjadi contoh yang baik), cerita (*hikayat*) dan metode pemberian hadiah dan hukuman. Dalam metode pemberian hadiah dan hukuman merupakan metode yang interaktif antara pendidik dan juga siswa dengan menerapkan sistem pemberian hadiah bagi

⁴⁷ A. MUSTIKA ABIDIN, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 183–96, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.

siswa yang mendapatkan nilai terbaik atau melakukan hal yang terbaik. Serta memberikan hukuman kepada siswa yang kurang baik dalam bersikap maupun berperilaku. Hadiah yang diberikan bisa berupa kalimat pujian agar memotivasi siswa untuk selalu melakukan hal-hal yang baik. Sedangkan pemberian hukuman kepada siapa saja yang melanggar atau melakukan suatu kesalahan. Hukuman dapat berupa hal yang bermanfaat yang tidak merugikan siswa. Hukuman juga memiliki tingkatannya, mulai dari yang paling ringan sampai pada hukuman berat. Contoh dari pemberian hukuman seperti membersihkan kamar mandi siswa.⁴⁸

Semua metode di atas merupakan cara atau strategi dalam membentuk karakter siswa SMA Al-Muhajirin agar memiliki karakter yang baik dan akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga siswa dapat mencerminkan manusia yang berbudi pekerti luhur yang terlihat dari sikap dan perilakunya. Jika kurang efektif bagi pendidik Pondok Pesantren Al-Muhajirin dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter, maka diperlukannya usaha yang lain yang dapat diterima dan efektif bagi siswa Pondok Pesantren Al-Muhajirin.

⁴⁸ Nur Yuliani Ulfah, Dzakiah Dzakiah, and Firdiansyah Alhabsyi, "Pemberian Hadiah Dan Hukuman Dalam Pendidikan Islam," *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES)* 5.0 1 (2022): 224–27, <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1071>. Hal. 225

BAB V

PENUTUP

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukannya suatu penelitian dengan berbagai macam metode penelitian yang telah dilakukan pada BAB IV, maka dalam penelitian bisa diambil kesimpulan bahwa:

A. Kesimpulan

1. Pesan moral yang relevan dengan pembentukan nilai karakter yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara terdapat 7 aspek nilai karakter yang disebut sebagai nilai dasar pendidikan, diantaranya yaitu (a) aspek religius, (b) aspek jujur, (c) aspek toleransi, (d) aspek disiplin, (e) aspek kerja keras, (f) aspek kreatif, (g) aspek mandiri yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembacaan Novel Negeri 5 Menara dapat dikatakan efektif karena adanya perubahan serta peningkatan kognitif, afektif dan psikomotorik bagi 10 responden siswa SMA di Pondok Pesantren Al-Muhajirin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari berbagai macam data yang ada di lapangan, pada dasarnya penelitian ini sudah berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan dari peneliti. Namun bukan suatu kekeliruan apabila dalam penelitian ini akan disampaikannya beberapa saran yang semoga dapat memberi kemanfaatan terutama bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Novelis

Diharapkan dapat lebih memperhatikan penulisan kata dalam bahasa asing agar dapat diterjemahkan sehingga pembaca tidak kesulitan dalam memahami alur cerita.

2. Bagi Siswa – Siswi SMA Al-Muhajirin

Hendaknya dapat mengambil manfaat dari novel *Negri 5 Menara* yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang seharusnya nilai tersebut menjadi perilaku mereka dalam kesehariannya, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian di atas bisa dipergunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi serta bahan pertimbangan terlebih pada pengembangan nilai karakter. Untuk itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperdalam penelitian terhadap nilai pendidikan karakter dari sisi psikologis. Besar harapan untuk dapat mengkaji lebih dalam lagi terkait pendidikan karakter yang dilihat dari sudut pandang akidah maupun ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Fuadi. *Negeri 5 Menara*. Edited by Mirna Yulistianti. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Abdurrahman, Abdurrahman. "Sejarah Pesantren Di Indonesia." *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ* 4, no. 1 (2020): 84–105. <https://doi.org/10.35897/intaj.v4i1.388>.
- ABIDIN, A. MUSTIKA. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 183–96. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.
- Adhiyasa, Donny, and Isra Berlian. "UNESCO: Minat Baca Buku Di Indonesia Urutan Ke 60 Dari 61 Negara." *Viva.Co.Id*, November 18, 2022. <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/1545379-unesco-minat-baca-buku-di-indonesia-urutan-ke-60-dari-61-negara>.
- Akbar, Muhammad Aidil, Radhiah Radhiah, and Safriandi Safriandi. "Analisis Pesan Moral Dalam Legenda Mon Seuribèe Di Gampông Parang Ix, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara." *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2021): 137. <https://doi.org/10.29103/jk.v2i1.4679>.
- Anggito, Albi, and S.Pd Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella deffi Lestari. Sukabumi: CV jejak, 2018. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengertian+kualitatif&ots=5HgxsBgvLr&sig=nsf0K3MQwNbOg-h902xKnkgwGHA&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian+kualitatif&f=true.
- Ariska, Widya, and Uchi Amelysa. *NOVEL DAN NOVELET*. Edited by Rosmilan Pulungan. Guepedia, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=nDZMEAAAQBAJ&lpg=PA3&ots=hSCKLKFC6U&dq=pengertian+novel&lr&hl=id&pg=PA2#v=onepage&q=pengertian+novel&f=false>.
- Astuti, Jumiati. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." *Institut Agama Islam Negeri Salatiga*, 2020.
- Biljannati, Alfauza. "Nilai-Nilai Karakter Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah," 2022, 58.
- Dra. Hj. Aisyah, M.Pd. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Prenada Media, 2018. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ft3NDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=konsep+karakter&ots=4qacFTqd9L&sig=XmHGqHQBnSzw>

1vUk72xJL4HReiA&redir_esc=y#v=onepage&q=konsep karakter&f=true.

Fioleta, M. "Nilai Karakter Pada Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi Dan Semester Pertama Di Malory Towers Karya Enid Blyton (Sebuah Kajian Bandingan)," 2014. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24541%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24541/1/Skripsi Meydial Fioleta.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24541%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24541/1/Skripsi_Meydial_Fioleta.pdf).

Guzman, Kurniawan Candara, and Nina Oktarina. "STRATEGI KOMUNIKASI EKSTERNAL UNTUK MENUNJANG CITRA LEMBAGA." *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 1 (2018): 1–315. <https://doi.org/10.2307/j.ctvckq9v8.7>.

Izzati, Arini Noor, Liliana Muliastuti, and Zainal Rafli. "Prosiding Seminar Nasional Batch 1." *Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Chatbot Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris*, 2022, 182–89.

Jannah, Miftahul. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.

Juliani, Asarina jehan, and Adolf Bastian. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 3, no. 1 (2021): 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>.

Juniarti, Anisa. "'ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA AHMAD FUADI'," 2021. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>.

Marpaung, Junierissa. "Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan." *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2018): 55–64. <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>.

Nugraheni, Yumidiana Tya, and Agus Firmansyah. "Model Pengembangan Pendidikan Karakter Di Pesantren Khalaf (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)." *Quality* 9, no. 1 (2021): 39. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.9887>.

Nurgiyantoro, Burhan. *TEORI PENGKAJIAN FIKSI*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=rfELogEACAAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false>.

Pradana, Bagus. "Minat Baca Naik, Buku Sastra Paling Favorit." *Media Indonesia*, September 2020. <https://mediaindonesia.com/weekend/343200/minat-baca-naik-buku-sastra-paling-favorit>.

Prof. Dr. Zakiyah Daradjat. *DASAR-DASAR AGAMA ISLAM*. Edited by MA Drs. Zaini Muchtarom, Drs. M. Abduh Malik, Drs. Ahmad Basyar, Drs. Usman

- Said, Drs. A. Somad Zawawi, and Dra. Nurlela Dahlan. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Raihan Putry. "Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies." *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah* 4, no. 1 (2018): 7. <https://sugiartoagribisnis.wordpress.com/2010/07/14/seks-bebas-di-kalangan-remaja-pelajar-dan-mahasiswa->.
- Satinem. *APRESIASI PROSA FIKSI: Teori, Metode Dan Penerapannya*. 1st ed. Yogyakarta: deepublish, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=ZiC4DwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PR8#v=onepage&q&f=true>.
- Subhan, Fauti. "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Film Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi." *Tasyri* 22, no. 20 (2015): 35–60.
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa Pendidikan Karakter?" *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011): 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>.
- Sujana, I Wayan Cong. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Sukardi. "Metodologi Penelitian Pendidikan," 2004.
- Susanti, Marlina, Hamidin, and M. ismail Nst. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL NAZAR-NAZAR JIWA KARYA BUDI SULISTYO EN- NAFI '." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1 (2013): 274–82.
- SYAM, SHOFIANA. "Pengaruh Efektifitas Dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur." *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability* 4, no. 2 (2020): 128–52. <https://doi.org/10.26618/profitability.v4i2.3781>.
- Syarif, Iif Ahmad, Edy Utomo, and Eko Prihartanto. "IDENTIFIKASI POTENSI PENGEMBANGAN WILAYAH PESISIR KELURAHAN KARANG ANYAR PANTAI KOTA TARAKAN." *Jurnal Cakrawala Indonesia* 1, no. 3 (2021): 225–33.
- Tansliova, Lili. "NILAI – NILAI KARAKTER BANGSA PADA NOVEL ‘ RANAH 3 WARNA ’ DAN ‘ RANTAU 1 MUARA ’ KARYA AHMAD FUADI SERTA" IX, no. 2 (2018): 1–16.
- Trivaika, Erga, and Mamok Andri Senubekti. "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android JURNAL NUANSA INFORMATIKA Kegunaan Penelitian Tujuan Dan Manfaat Penelitian." *Jurnal Nuansa Informatika* 16 (2022): 33–40.
- Ulfah, Nur Yuliani, Dzakiah Dzakiah, and Firdiansyah Alhabsyi. "Pemberian Hadiah Dan Hukuman Dalam Pendidikan Islam." *Prosiding Kajian Islam Dan*

Integrasi Ilmu Di Era Society (KIHES) 5.0 1 (2022): 224–27.
<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1071>.

Wulandari, Ririn Ayu. “Sastra Dalam Pembentukan Karakter Siswa.” *Jurnal Edukasi Kultura* 2, no. 2 (2015): 63–73.
<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/download/5181/4613>.

Yulia Fitriana, Atmazaki, Harris Effendi Thahar. “Pendidikan Karakter Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Dan Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra.” *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran* 1 (2019): 1–16.

Yunarti, Yuyun. “PENDIDIKAN KEARAH PEMBENTUKAN KARAKTER” 11 (2014): 262–78. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/374/189>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

| No | ASPEK | Pertanyaan | Informan |
|----|---------------------------|--|---------------------------------|
| 1. | Nilai Pendidikan Karakter | a. Apakah nilai-nilai karakter sudah tertanamkan pada jiwa masing-masing siswa Pondok Pesantren Al-Muhajirin sehingga siswa sudah menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari? | Kepala Sekolah SMA Al Muhajirin |
| | a. Religius | a. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap religius, patuh dan taat pada ajaran agama terhadap siswa Al-Muhajirin? | Kepala Sekolah SMA Al Muhajirin |
| | b. Jujur | a. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap jujur, seperti mengakui kesalahannya kepada guru/pengurus? | Kepala Sekolah SMA Al Muhajirin |
| | c. Toleransi | a. Bagaimana cara menumbuhkan sikap toleransi antara siswa satu dengan yang lainnya, seperti saling menghargai pendapat orang lain? b. Dan bagaimana cara agar siswa terbiasa dengan sikap toleransi sesama temannya di asrama? | Kepala Sekolah SMA Al Muhajirin |
| | d. Disiplin | a. Apakah siswa Al-Muhajirin sudah sepenuhnya patuh pada aturan yang sudah ditetapkan? b. Dan jika belum, bagaimana cara membiasakan siswa agar selalu tertanam dalam dirinya sikap disiplin? | Kepala Sekolah SMA Al Muhajirin |
| | e. Kerja Keras | a. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap kerja keras pada siswa, sehingga siswa selalu bersungguh-sungguh dan bekerja keras dalam menghadapi hal apapun? | Kepala Sekolah SMA Al Muhajirin |
| | f. Kreatif | a. Bagaimana cara menumbuhkan sikap kreatif pada diri siswa, sehingga siswa bisa kreatif dalam berpikir dan bertindak, | Kepala Sekolah SMA Al Muhajirin |

| | | | |
|----|----------------------------|---|---------------------------------|
| | | <p>seperti salah satu siswa mungkin pernah membuat konten vlog dan dijadikan sebagai short movie?</p> <p>b. Kegiatan apa saja yang pernah atau bahkan sering dilakukan siswa untuk melatih kreativitas diri pada santri?</p> | |
| | g. Mandiri | a. Bagaimana cara menumbuhkan sikap mandiri pada jiwa siswa sehingga siswa terbiasa dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya sendiri serta tidak bergantung ada orang lain? | Kepala Sekolah SMA Al Muhajirin |
| 2. | Efektivitas Novel 5 Menara | <p>a. Bagaimana perasaan kamu setelah membaca novel Negeri 5 Menara? Apakah terhibur atau tidak tertarik atau bagaimana?</p> <p>b. Bagaimana tanggapan/kesan kamu setelah membaca novel Negeri 5 Menara?</p> <p>c. Apa saja pesan moral yang didapatkan dari novel Negeri 5 Menara?</p> <p>d. Bagian cerita mana yang membuat kamu termotivasi? Dan seberapa besar pengaruhnya buat hidup kamu?</p> <p>e. Saran kamu untuk orang yang belum membaca novel Negeri 5 Menara apa?</p> <p>f. Harapan kamu kedepannya untuk perkembangan novel yang memotivasi tuh apa? Ya seperti novel Negeri 5 Menara ini</p> | Siswa-siswi SMA Al Muhajirin |

Lampiran 2: Panduan Observasi

Lembar Observasi Pengamatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter siswa SMA di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta

Hari : Kamis, 16 Februari 2023

Lokasi : Gedung kelas SMA

Observasi : Pengamatan Awal

Berilah tanda centang (√) pada kolom (iya/tidak) sesuai pengamatan anda dengan kriteria sebagai berikut:

| No | Aspek | Indikator | Ya | Tidak | Keterangan |
|----|----------|---|----|-------|--|
| 1. | Religius | 1. Berdo'a bersama sebelum dan setelah belajar pagi | √ | | Seluruh siswa setelah bel berbunyi dianjurkan untuk berdo'a bersama di kelas masing-masing. |
| | | 2. Sholat Dhuha berjama'ah | √ | | Hampir seluruh siswa melaksanakan sholat dhuha secara berjama'ah bersama guru setelah jam pertama selesai, namun ada beberapa siswa yang tidak mengikuti sholat dhuha. |
| | | 3. Membaca Al-Qur'an | √ | | Setiap selesai sholat magrib berjama'ah dan subuh, siswa membaca al- |

| | | | | | |
|----|---|--|---|--|--|
| | | | | | qur'an bersama di masjid. |
| 2. | Jujur dalam berkata, perbuatan dan tindakan | 1. Tidak berbohong | √ | | Siswa SMA AL-Muhajirin lebih banyak jujur dalam berkata walaupun masih ada siswa yang masih suka berbohong. |
| | | 2. Tidak menyontek dalam mengerjakan soal ujian/ulangan | √ | | Hampir keseluruhan siswa Al-Muhajirin tidak menyontek saat mengerjakan soal ujian dikarenakan adanya pengawas di setiap kelas masing-masing. |
| | | 3. Menyerahkan barang yang ditemukan kepada guru atau kepala sekolah | √ | | Hampir seluruh siswa menyerahkan barang yang ditemukannya kepada guru atau pihak pengurus. |
| | | 4. Mengakui kesalahan apabila salah | √ | | Sebagian siswa yang berani dalam melakukan kesalahannya dan sedikit dari siswa yang masih takut dengan hukuman yang akan diberikan ketika |

| | | | | | |
|----|----------|---|---|--|--|
| | | | | | mengakui kesalahannya. |
| 3. | Disiplin | 1. Masuk kelas tepat waktu | √ | | Peneliti melihat seluruh siswa masuk kelas dengan tepat waktu. |
| | | 2. Melaksanakan sholat berjama'ah tepat waktu | √ | | Hampir seluruh siswa melaksanakan sholat dzuhur dan ashar secara berjama'ah tepat pada waktunya di masjid walaupun masih ada beberapa siswa yang telat dalam berjama'ah. |
| | | 3. Berpakaian rapih dan santun | √ | | Banyak dari siswa yang berpakaian rapih, untuk siswa laki-laki baju dimasukan ke dalam, sementara siswa perempuan bajunya dikeluarkan, namun terkadang tidak sedikit dari siswa laki-laki yang masih mengeluarkan bajunya. |
| | | 4. Ikut antri ketika istirahat di kantin | √ | | Banyak dari siswa perempuan yang ikut antri saat |

| | | | | |
|----|----------------|---|----------------------------|--|
| | | 5. Berbahasa Arab dan Inggris dalam sehari-hari | √ | <p>membeli jajanan di koperasi, namun tidak sedikit dari siswa laki-laki yang tidak ikut mengantri saat istirahat di kantin.</p> <p>Siswa SMA Al-Muhajirin tidak menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam kesehariannya, karena mereka hanya menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa Arab.</p> |
| 4. | Tanggung Jawab | <p>1. Melaksanakan tugas individu/kelompok dengan baik</p> <p>2. Melaksanakan piket kebersihan</p> <p>3. Menerima resiko dan hukuman dari tindakan yang dilakukan</p> | <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> | <p>Hampir seluruh siswa mengerjakan tugas dengan baik dari guru.</p> <p>Hampir seluruh siswa melaksanakan piket kebersihan di hari Minggu sesuai dengan jadwalnya.</p> <p>Siswa mendapat hukuman dari guru atau pengurus apabila</p> |

| | | | | | |
|----|-----------|--|---|--|--|
| | | 4. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan | | | ketahuan bersalah. |
| 5. | Toleransi | 1. Menghargai pendapat teman | √ | | Dalam hal menghargai pendapat teman, hampir seluruh siswa melakukannya walaupun masih ada beberapa sikap yang kurang sesuai. |
| | | 2. Memaafkan kesalahan teman | √ | | Seluruh siswa selalu memaafkan kesalahan temannya ketika ada salah satunya yang melakukan kesalahan, karena pertemanan mereka bisa dibilang menjunjung solidaritas tinggi. |
| | | 3. Menghargai perbedaan teman (suku, budaya, dan adat) | √ | | Dalam hal menghargai, hampir seluruh siswa SMA Al-Muhajirin sangat menghargai perbedaan teman termasuk perbedaan suku, budaya maupun adat, karena tidak sedikit siswa yang |

| | | | | | |
|----|------------------|---|---|--|--|
| | | | | | berasal dari banyak suku. |
| 6. | Gotong Royong | 1. Kesedian membantu teman tanpa mengharap imbalan | √ | | Saling membantu antar sesama teman memang tidak diragukan lagi terutama membantu dalam kesulitan, seperti saat perpindahan kamar dari satu kamar ke kamar lainnya. |
| | | 2. Aktif dalam bekerja bakti bersih-bersih di lingkungan pondok | √ | | Hampir seluruh siswa aktif dalam menjaga kebersihan kelas dan juga kamar mereka. |
| 7. | Sopan dan Santun | 1. Menghormati guru | √ | | Seluruh siswa sangat menghormati guru. |
| | | 2. Tidak berkata kotor dan kasar | √ | | Hanya ada beberapa siswa laki-laki yang masih suka kelepasan dalam berkata kotor dan kasar ketika bermain dengan temannya. |
| | | 3. Menerapkan 3S (senyum, salam dan sapa) | √ | | Hampir semua siswa menerapkan 3S hanya kepada pihak guru saja |

| | | | | | |
|----|---------|---|---|--|---|
| | | | | | tetapi tidak sedikit yang tidak mengucapkan salam dan sapa kepada tamu atau orang yang lebih tua saat berkunjung. |
| 8. | Mandiri | <p>1. Mencuci pakaian dan mempersiapkannya sendiri</p> <p>2. Membersihkan kamar tidur sendiri</p> | √ | | <p>Seluruh siswa SMA Al-Muhajirin mencuci pakaian dan mempersiapkannya sendiri karena mereka sudah terpaksa untuk terbiasa.</p> <p>Seluruh siswa membersihkan kamar tidurnya sendiri dan merapihkannya kembali sendiri.</p> |

Lampiran 3: Hasil Wawancara

Wawancara Pertama

A. Identitas Informan

1. Nama Informan: Muhammad Fuad Mas'ud, Lc., MA.
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Wakil Kepala Sekolah SMA Al-Muhajirin

B. Waktu dan Tempat

1. Waktu : 14.00 – 15.00
2. Tempat : Kantor Kepala Sekolah

C. Topik Wawancara

1. Aspek Nilai Pendidikan Karakter

Berikut beberapa pertanyaan:

| No | Pertanyaan dan Jawaban |
|----|--|
| 1. | <p>Apakah nilai-nilai karakter sudah tertanamkan pada jiwa masing-masing siswa Pondok Pesantren Al-Muhajirin sehingga siswa sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari? Jika sudah, seberapa penting nilai karakter yang harus ditanamkan pada diri masing-masing siswa?</p> <p>Iya, kalau santri tuh. Karena ya sudah otomatis saja mereka mengikuti semua peraturan disini. Contohnya satu seperti santri disiplin berjam'ah, mengaji dengan guru setiap hari sehingga tertanam nilai-nilai sikap yang baik, sopan kemudian karakter bersih di lingkungan, bertanggung jawab, menghormati guru. Karena kalau berbicara terkait pesantren itu pasti nilai moralnya itu banyak, walaupun ada lah santri 1 atau 2 yang masih belum sepenuhnya disiplin. Tapi secara umum nilai-nilai akhlak itu pasti tertanamkan pada jiwa santri sehingga santri terpaksa untuk menerapkan apa yang sudah ditetapkan oleh pondok, dan dari terpaksa itu menjadi sebuah kebiasaan.</p> |
| 2. | <p>Bagaimana pandangan bapak mengenai penanaman nilai-nilai religius siswa SMA di Pondok Pesantren Al-Muhajirin? Mengapa karakter religius siswa itu perlu dibentuk? Dan kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap religius, patuh dan taat pada ajaran agama terhadap siswa Al-Muhajirin?</p> |

| | |
|----|---|
| | <p>Ya yang namanya penanaman nilai-nilai religius kepada siswa-siswi tuh harus sudah tertanam, entah itu bawaan dari didikan orangtua mereka di rumah ataupun di pondok sendiri kami sangat menekankan nilai-nilai religius kepada semua santri disini. Kegiatannya tuh banyak teh, ada sholat dhuha berjamaah setiap harinya, ngaji kitab kuning, program puasa sunnah (Senin & Kamis), dan program tahsin.</p> |
| 3. | <p>Bagaimana peran bapak dalam menanamkan nilai karakter agar siswa bersikap jujur? Dan cara apa yang bapak usahakan/lakukan untuk menumbuhkan sikap jujur terhadap siswa sehingga siswa selalu berkata jujur, seperti mengakui kesalahannya kepada guru/pengurus?</p> <p>Ya salah satunya si dengan cara pembinaan. Karena disini guru itu tidak hanya dituntut untuk mengajar saja tetapi juga dituntut juga untuk selalu memberikan nasihat setiap jam pelajarannya. Karena kan kalau sikap jujur tuh gak bisa ya kita mengira-ngira. Karena itu terdapat pada jiwa dalam diri masing-masing siswa yang kita sendiri tidak bisa melihat itu. Ya intinya mah santri harus selalu diingatkan dan diarahkan. Karena ketika guru selalu memberikan nasihat, secara tidak langsung santri pun akan mendengar dan kemudian dapat menerapkannya sikap tersebut seiring berjalannya waktu dengan pembiasaan dan pembinaan.</p> |
| 4. | <p>Bagaimana cara bapak untuk menanamkan nilai karakter terhadap siswa sehingga siswa mempunyai sikap toleransi yang tinggi?</p> <p>Kalau untuk toleransi keberagaman disini itu kan banyak yang beda suku, ada yang jawa juga ada sunda. Secara alamiah mereka saling menghormati ketika nilai-nilai religius mereka sudah kuat, maka mereka juga bisa bersikap bijak, terbuka terhadap perbedaan. Karena pondasi religius mereka tinggi dan sudah tertanam.</p> |
| 5. | <p>Apakah siswa Al-Muhajirin sudah sepenuhnya patuh pada aturan yang sudah ditetapkan? Dan jika belum, bagaimana cara bapak menanamkan serta membiasakan siswa agar selalu tertanam dalam dirinya sikap disiplin di lingkungan pondok?</p> <p>Kalau sikap disiplin, Alhamdulillah nya sudah 90% lah. Karena anak-anak sudah patuh gitu lah ya bahasanya. Karena di kita juga ada yang namanya point, jika ada yang melanggar itu dikasih point sesuai level pelanggarannya. Selain itu juga kan ada bagian kesiswaan yang memantau anak sehingga anak bisa terpantau dan terkendalikan gitu. Jadi ya santri tuh mau tidak mau ya harus rapih,</p> |

| | |
|----|--|
| | <p>kemudian harus masuk tepat waktu, karena aturan yang sudah ditetapkan tadi.</p> |
| 6. | <p>Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap kerja keras pada siswa, sehingga siswa selalu bersungguh-sungguh dan bekerja keras dalam menghadapi hal apapun?</p> <p>Kegiatan untuk menumbuhkan sikap kerja keras yaitu ada kerja bakti bersama di hari Ahad, piket rayon, gotong royong bersama kalau ada acara besar menggunakan panggung seperti, acara miladnya Pondok. Selain itu kalau secara individualnya mereka mempersiapkan untuk ujian sehingga mereka berusaha untuk menghafal pelajaran-pelajaran, <i>mufrodat</i>, dan masih banyak lagi.</p> |
| 7. | <p>Bagaimana cara menumbuhkan sikap kreatif pada diri siswa, sehingga siswa bisa kreatif dalam berpikir dan bertindak, seperti salah satu siswa mungkin pernah membuat konten vlog dan dijadikan sebagai short movie? Kegiatan apa saja yang pernah atau bahkan sering dilakukan siswa untuk melatih kreativitas diri pada santri?</p> <p>Kalau cara menumbuhkannya dengan memfasilitasi dan juga praktek langsung, contoh kalau anak-anak kemarin tuh juga memanfaatkan barang-barang bekas, seperti membuat tempat pensil, membuat <i>mind – mapping</i>, jadi setiap pembelajaran anak harus bisa mempresentasikan materi dengan menggunakan <i>mind-map</i>, kemudian membuat dekorasi panggung sendiri termasuk desain <i>background</i> bahkan <i>coding</i> juga ada beberapa anak yang sudah bisa. Jadi setiap kelas ekstrakurikuler pasti ada gurunya sendiri.</p> |
| 8. | <p>Bagaimana cara menumbuhkan sikap mandiri pada jiwa siswa sehingga siswa terbiasa dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya sendiri serta tidak bergantung ada orang lain?</p> <p>Ya kalau mandiri mah, kalau anak sudah pesantren pasti akan mandiri. Karena secara nyata aja anak ditinggal orang tua, kemudian melakukan apa-apa sendiri. Dan akhirnya anak ya harus terpaksa harus mandiri, ketika terpaksa maka akan terbiasa.</p> |

Lampiran 4: Hasil Wawancara

Pedoman Wawancara

Efektivitas Novel Negeri 5 Menara Dalam Pembentukan Karakter Sebagai

Nilai Dasar Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta

Nama : Guntur Khaerullah Kuluhi Waktu : 10.20
Kelas : 12 MIA 1 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Senin, 20 Feb 2023
Topik : Wawancara Terkait Efektivitas Novel Negeri 5 Menara

Adapun pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana perasaan kamu setelah membaca novel Negeri 5 Menara?

Jawaban: terkibur sekali dalam kisahnya yang inspiratif dengan selipan \approx humor-humor kepesantrenan yang membuat si pembaca tertarik dengan isi novel tersebut.

2. Bagaimana tanggapan/kesan kamu setelah membaca novel Negeri 5

Menara?

Jawaban: Saya jadi lebih luas dalam pemikiran ataupun pola pikir saya karena di novel ini bukan hanya cerita yang disajikan juga banyak pelajaran yang bisa saya dapat.

3. Apa saja pesan moral yang didapatkan dari novel Negeri 5 Menara?

Jawaban: Pesan moral yang saya dapat yaitu kita bisa menjadi orang yang kritis dan berpikir ~~ke~~ mandiri apalagi sangat relate dengan kita di pesantren yang ~~seolah~~ harus dibiasakan mandiri.

4. Bagian cerita mana yang membuat kamu termotivasi? Dan ceritakan

alasannya! Serta seberapa besar pengaruhnya buat hidup kamu?

Jawaban: di bagian bait melantunkan syair abu nawas beserta artinya dan itu membuat ~~hati~~ hati saya terketuk dan merasa diri paling berdosa dan kecil sebagai makhluknya tanpa pertolongan dan kekuatan darinya.

5. Saran kamu untuk orang yang belum membaca novel Negeri 5 Menara itu apa?

Jawaban: Saran saya buat yang belum baca segera baca deh!! soalnya banyak banget pesan yang di dapat di dalamnya khususnya untuk yang sedang menempuh pendidikannya di Pondok pesantren dan ini sangat \approx relate

6. Harapan kamu kedepannya untuk perkembangan novel yang memotivasi tuh apa? Ya seperti novel Negeri 5 Menara ini

Jawaban: Harapannya semoga novel ini bisa go-internasional dan untuk para penulis dapat menulis novel dengan tema inspiratif seperti ini, ya kalo bisa tentang pesantren agar masyarakat di luar sana bisa tahu apasi pesantren serta tujuan dan maksudnya

TTD

Participan



Guntur Khaeruloh Kusni

Pedoman Wawancara

Efektivitas Novel Negeri 5 Menara Dalam Pembentukan Karakter Sebagai Nilai Dasar Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta

Nama : Saskia Putri Amelza Waktu : 10.00
Kelas : 5 MIPA 3 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Selasa, 21 Februari 2023
Topik : Wawancara Terkait Efektivitas Novel Negeri 5 Menara

Adapun pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana perasaan kamu setelah membaca novel Negeri 5 Menara?

Jawaban:
Terhibur, justru bukan hanya terhibur saja tetapi banyak kesan dan pesan yang memotivasi di dalam ceritanya.

2. Bagaimana tanggapan/kesan kamu setelah membaca novel Negeri 5 Menara?

Jawaban: Senang karena banyak hal yang menjadi pelajaran apalagi saya sebagai pelajar yang sama² sedang mencari ilmu sangat termotivasi untuk terus berjuangan² dalam menggapai suatu impian, untuk terus sabar melewati cobaan²

3. Apa saja pesan moral yang didapatkan dari novel Negeri 5 Menara?

Jawaban: ketika kita memiliki suatu impian yang tinggi maka kita tidak boleh mudah putus asa justru kita harus berjuangan² dan kita harus yakin pada impian kita dan seberat apapun cobaan, sulit atau setelah apapun cobaan kita untuk mencari ilmu pasti kita akan mendapat hasil yg sempurna dengan usaha kita

4. Bagian cerita mana yang membuat kamu termotivasi? Dan ceritakan

alasanmu! Serta seberapa besar pengaruhnya buat hidup kamu?

Jawaban:

Harus coba baca Novel 5 Menara ini atau Filmnya karena sangat memotivasi, seru dan banyak pengalamannya yang seru!!!

5. Saran kamu untuk orang yang belum membaca novel Negeri 5 Menara itu

apa?

Jawaban: ketika mereka harus disekolahkan dipondok pesantren dan mereka mengalami banyak pengalaman baik/buruk ketika mereka mendapat hukuman dan mereka memiliki impian yang akhirnya setelah mereka lulus mereka menjadi orang yang sukses. Bagi orang yang membaca mungkin akan termotivasi dan sangat berpengaruh.

6. Harapan kamu kedepannya untuk perkembangan novel yang memotivasi

tuh apa? Ya seperti novel Negeri 5 Menara ini

Jawaban:

Harapannya semoga semakin terus terkenal dan lebih banyak motivasi lainnya.

TTD

Participan


Saskia Putri A.

Pedoman Wawancara

Efektivitas Novel Negeri 5 Menara Dalam Pembentukan Karakter Sebagai Nilai Dasar Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta

Nama : M. Zidan Rizki R Waktu : 10.00
Kelas : 12 MIPA 1 Tempat : Kantor Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Selasa, 21 Februari 2023
Topik : Wawancara Terkait Efektivitas Novel Negeri 5 Menara

Adapun pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana perasaan kamu setelah membaca novel Negeri 5 Menara?

Jawaban: Sedikit tertarik, melihat bagaimana perjuangan seorang alif yg tidak ingin sekolah di pesantren nun jauh disana, tapi terpaksa karena patuh pada bapak dan mamaknya.

2. Bagaimana tanggapan/kesan kamu setelah membaca novel Negeri 5 Menara?

Jawaban: Senang, bahagia, sedih, semuanya ada di novel ini. Saya sangat terkesan dgn tukdh³ dalam novel ini yg percaya dgn kata³ ajaib ini
سَيُجِيبُكُمُ اللَّهُ بِرِزْقِهِ وَسَيُجِيبُكُمُ اللَّهُ بِرِزْقِهِ
"Siapa yg bersungguh³ pasti akan berhasil"

3. Apa saja pesan moral yang didapatkan dari novel Negeri 5 Menara?

Jawaban: yaitu percaya dengan proses, serta kegigihan yang tidak akan mengkhianati hasil.

4. Bagian cerita mana yang membuat kamu termotivasi? Dan ceritakan

alasan! Serta seberapa besar pengaruhnya buat hidup kamu?

Jawaban: Ketika teman^{nya} mengemangati alif saat alif ingin berpidato di depan para santri dan membawa boneka orang^{an} (bebegig) yang mereka buat saat latihan di tempat ~~di~~jemuran. alasannya karna perjuangan kita sendiri pun tidak cukup tanpa adanya penyemangat atau motivasi dari orang lingkungan kita.

5. Saran kamu untuk orang yang belum membaca novel Negeri 5 Menara itu

apa?

Jawaban: SEGERA BACA DEH !

bakalan banyak banget kesan dan pesan yang pasti kalian dapat dalam novel ini .

Dan jangan memandang sebelah mata tentang PESANTREN !

6. Harapan kamu kedepannya untuk perkembangan novel yang memotivasi

tuh apa? Ya seperti novel Negeri 5 Menara ini

Jawaban: Harapan saya membuat novel yang menceritakan perjuangan ^{yang} nyata

TTD

Participan



M. Zidan Rizki R.

Pedoman Wawancara

Efektivitas Novel Negeri 5 Menara Dalam Pembentukan Karakter Sebagai Nilai Dasar Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta

Nama : Zetty Waktu : 10.30
Kelas : 12 Mak I Tempat : Ruang kepala sekolah
Hari/Tanggal : Selasa 21 Februari 2023
Topik : Wawancara Terkait Efektivitas Novel Negeri 5 Menara

Adapun pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana perasaan kamu setelah membaca novel Negeri 5 Menara?

Jawaban: Tertarik setelah menonton dan membaca novel negeri 5 Menara. Menuntut perasaan, sekaligus menjadi motivasi simpul tentang pendidikan kehidupan.

2. Bagaimana tanggapan/kesan kamu setelah membaca novel Negeri 5 Menara?

Jawaban: Terasa inspirasi dengan selipan humor khas pondok, berbagai ragam situasi didalam pondok pesantren.

3. Apa saja pesan moral yang didapatkan dari novel Negeri 5 Menara?

Jawaban: sangat berharga menjadi santri karena santri itu mulia, setiap hari kegiatan santri itu selalu mendapatkan pahala - contoh seperti ngaji, khutbah dan hal² yg mendapatkan pahala.

4. Bagian cerita mana yang membuat kamu termotivasi? Dan ceritakan alasannya! Serta seberapa besar pengaruhnya buat hidup kamu?

Jawaban: termotivasi "mantera" yg dalam tulisannya yaitu "man jodda wajoda" dalam artian Obat seperti antibiotik yg mengur parasit" yg melemahkan

5. Saran kamu untuk orang yang belum membaca novel Negeri 5 Menara itu apa?

Jawaban: karena novel ini sangat termotivasi pada anak wa dini. Kenapa: karena biar termotivasi untuk melanjutkan perjalanan kehidupan menjadi lebih

6. Harapan kamu kedepannya untuk perkembangan novel yang memotivasi tuh apa? Ya seperti novel Negeri 5 Menara ini

Jawaban: tentu digunakan menyebarkan kebaikan dan ga novelnya itu gampang dipahami, semoga biar termotivasi untuk membetarkan harapan² terbaik

TTD

Participan

Zacky

Zacky

Pedoman Wawancara

Efektivitas Novel Negeri 5 Menara Dalam Pembentukan Karakter Sebagai Nilai Dasar Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta

Nama : Hendra Gunawan Waktu : 10 - 16
Kelas : 6 MAK 1 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Selasa, 21 Februari 2023
Topik : Wawancara Terkait Efektivitas Novel Negeri 5 Menara

Adapun pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana perasaan kamu setelah membaca novel Negeri 5 Menara?

Jawaban: Alhamdulillah saya merasa termotivasi setelah membaca novel ini karena didalamnya banyak banget nilai yang bisa diambil bekal kelak untuk masa depan kita dan saya yg dibungkus dengan hiburan.

2. Bagaimana tanggapan/kesan kamu setelah membaca novel Negeri 5 Menara?

Jawaban: Sangat bagus isi dan ceritanya dan juga banyak pesan moralnya yang bisa kita ambil dan terapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

3. Apa saja pesan moral yang didapatkan dari novel Negeri 5 Menara?

Jawaban: Diskusi, tentang persahabatan yang erat dan solid serta kerja keras yg tekun.

4. Bagian cerita mana yang membuat kamu termotivasi? Dan ceritakan

alasannya! Serta seberapa besar pengaruhnya buat hidup kamu?

Jawaban: di bagian cerita ketika mereka saling berkumpul untuk belajar bareng serta sekedar ngobrol tentang masa depan & cita-cita mereka.

Pengaruhnya sangat besar karena dengan adanya sahabat yg bisa mensupport dan mengarahkan kepada hal-hal yg baik dan memudahkan saya dalam melakukan sesuatu.

5. Saran kamu untuk orang yang belum membaca novel Negeri 5 Menara itu

apa?

Jawaban: Saran saya untuk yang belum baca harus membacanya karena bagian dari setiap ceritanya sangat menarik, selain itu banyak banget pesan-pesan dan nilai yang bisa diambil untuk memotivasi diri kita.

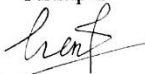
6. Harapan kamu kedepannya untuk perkembangan novel yang memotivasi

tuh apa? Ya seperti novel Negeri 5 Menara ini

Jawaban: Harapan saya untuk bisa memperbanyak novel seperti ini yang cukup mudah dipahami dan dimengerti alur ceritanya dengan menggunakan bahasa yang sederhana.

TTD

Participan


Hendra Gunawan

Pedoman Wawancara

Efektivitas Novel Negeri 5 Menara Dalam Pembentukan Karakter Sebagai

Nilai Dasar Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta

Nama : Hafiz Padilah Waktu : 10.15
Kelas : XII MAK 1 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Selasa, 21-02-2023
Topik : Wawancara Terkait Efektivitas Novel Negeri 5 Menara

Adapun pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana perasaan kamu setelah membaca novel Negeri 5 Menara?

Jawaban: Sangat terlibat selalu dengan cerita yang disajikan.

2. Bagaimana tanggapan/kesan kamu setelah membaca novel Negeri 5 Menara?

Jawaban: tanggapan saya dapat memotivasi dalam bersungguh-sungguh mencari ilmu serta tekun dalam meraih cita-cita.

3. Apa saja pesan moral yang didapatkan dari novel Negeri 5 Menara?

Jawaban: Pesan yang saya dapat adalah kita dituntut untuk bekerja keras dan tidak lemah. ada kalimat yang sangat bagus untuk para pelajar yaitu "sya'irun". Kalimat ini yang bisa memotivasi para pelajar supaya semangat dan bekerja keras untuk meraih kesuksesan.

4. Bagian cerita mana yang membuat kamu termotivasi? Dan ceritakan

alasannya! Serta seberapa besar pengaruhnya buat hidup kamu?

Jawaban: Cerita yang buat saya termotivasi yaitu bagian ketika ada guru di kelas bertepuk "man jadda wa jada"
100% Cerita ini bagi saya membuat semakin sungguh-sungguh dalam belajar yang tadinya saya sendiri masih sering malas dalam belajar.

5. Saran kamu untuk orang yang belum membaca novel Negeri 5 Menara itu

apa?

Jawaban: Harus segera baca sih, banyak banget pelajaran yang bisa diambil dari cerita pengalaman tokoh-tokohnya dan rugi kalo belum baca novel ini, khususnya buat kalangan anak muda.

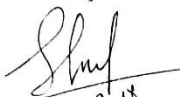
6. Harapan kamu kedepannya untuk perkembangan novel yang memotivasi

tuh apa? Ya seperti novel Negeri 5 Menara ini

Jawaban: Harapannya buat kedepannya, ingin novel yang bisa memotivasi para pelajar zaman sekarang untuk makin semangat lagi dalam meraih kesuksesan dan cita-cita setinggi langit di masa yang akan datang

TTD

Participan


Hafiz Pasha

Pedoman Wawancara

Efektivitas Novel Negeri 5 Menara Dalam Pembentukan Karakter Sebagai Nilai Dasar Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta

Nama : Mohammad Ikhsan Kefayana Waktu : 10.10
Kelas : II IPS I Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Jumat, 17 Februari 2023
Topik : Wawancara Terkait Efektivitas Novel Negeri 5 Menara

Adapun pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana perasaan kamu setelah membaca novel Negeri 5 Menara?

Jawaban: Perasaan saya setelah membaca novel negeri 5 menara merasa sangat tertarik serta terhibur karena novelnya cukup menarik dan mudah untuk dipahami

2. Bagaimana tanggapan/kesan kamu setelah membaca novel Negeri 5 Menara?

Jawaban: Setilas hanya seperti novel pada umumnya tapi setelah saya selesai menonton terdapat banyak pesan moral yang bisa saya ambil

3. Apa saja pesan moral yang didapatkan dari novel Negeri 5 Menara?

Jawaban: Yang bisa diambil dari novel ini yaitu bahwasannya kunci kesuksesan bukan hanya mengejar dunia semata tapi dengan mengejar akhirat maka dunia dan akhirat akan tergapai dengan cara belajar ilmu agama

4. Bagian cerita mana yang membuat kamu termotivasi? Dan ceritakan alasannya! Serta seberapa besar pengaruhnya buat hidup kamu?

Jawaban: Saat Alif pertama masuk kelas dan gurunya memberi motivasi "man jadda wajada"
Dan itu yang membuat saya hingga sekarang memegang prinsip itu yang saya tarapkan dalam mindset saya sebagai pegangan hidup.

5. Saran kamu untuk orang yang belum membaca novel Negeri 5 Menara itu apa?

Jawaban: Saran saya wajib untuk membaca novel ini buat yang belum membaca, karena yang awalnya saya tidak tertarik tetapi setelah baca novel ini saya benar-benar tertarik dan isi cerita dari novel ini yang bisa jadi tampan dan prinsip hidup untuk kita.

6. Harapan kamu kedepannya untuk perkembangan novel yang memotivasi tuh apa? Ya seperti novel Negeri 5 Menara ini

Jawaban: Tentu saja kedepannya saya berharap akan lebih banyak lagi penulis yang mengembangkan novel berbentuk non-fiksi dengan tema kisah inspiratif dan yang bisa memotivasi

TTD

Participan



Muhammad Ikhsan Kefayana

Lampiran 5: Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA



Wawancara dengan Siswa SMA Kelas 12 Al-Muhajirin

Lampiran 6:

1. Surat Pengangkatan Pembimbing Skripsi



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kallurung km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uii.ac.id

SURAT PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI

No: 154/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2023

Bismillahirrahmanirrahiem

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mengangkat Saudara:

Nama : Lukman, S.Ag, M.Pd.
Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa di bawah ini pada Semester Ganjil
Tahun Akademik 2022/2023:

Nama : NOVITA INDANA ZULFA
No. Mahasiswa : 19422143
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi:

*Efektivitas Novel Negeri 5 Menara dalam Pembentukan Karakter Sebagai Nilai Dasar
Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta*

Demikian, surat pengangkatan pembimbing ini dibuat untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Januari 2023 M
5 Rajab 1444 H



Dr. Drs. Asmuni, MA



2. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian



YAYASAN AL-MUHAJIRIN SEKOLAH MENENGAH ATAS AL-MUHAJIRIN

STATUS : Terakreditasi "A" NSS : 304022001015 NPSN : 20229745

Jl. Veteran No. 155 Kebon Kolot Faks. : 0264-200008 Website : www.smamuhajirin.sch.id
Purwakarta 41115 Jawa Barat Telp. : 0264-8304503 E-mail : smamuhajirinpwk@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO : 023/SMA-AM/015/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Al-Muhajirin Purwakarta, menerangkan bahwa :

| | |
|------------------|---|
| Nama | : NOVITA INDANA ZULFA |
| NIM | : 19422143 |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| Fakultas | : Ilmu Agama Islam |
| Instansi | : Universitas Islam Indonesia |
| Judul Penelitian | : "Efektivitas Novel Negeri 5 Menara dalam Pembentukan karakter sebagai nilai dasar pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta" |

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Al-Muhajirin (Pondok Pesantren) Purwakarta Jawa Barat pada tanggal 31 Januari – 28 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwakarta, 1 Maret 2023
Kepala Sekolah

H. M. Muhidin Ilyas, MA
NIP

RIWAYAT HIDUP PENELITI

I. DATA PRIBADI

| | |
|-----------------------|--|
| Nama | Novita Indana Zulfa |
| Tempat, Tanggal Lahir | Purwakarta, 24 November 2000. |
| Jenis Kelamin | Perempuan. |
| Status | Belum Menikah. |
| Berat / Tinggi Badan | 45 Kg/155 Cm. |
| Agama | Islam. |
| Motto | Hidup itu berani berjuang dan berani merelakan. |
| Email | novitaindana.zulfa@gmail.com |

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

| | |
|--------------------|---|
| (2007 – 2012) | SDN 1 CIBENING. |
| (2012 – 2015) | PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 3. |
| (2015 – 2018) | PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 3. |
| (2019 – sekarang) | UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA, YOGYAKARTA. |

III. PENGALAMAN, PRESTASI DAN ORGANISASI

| | |
|------|--|
| 2018 | Pengajar Pondok Pesantren Daarul Ukhuwah – Malang |
| 2020 | Pengajar Pondok Pesantren Miftahul Hidayah – Purwakarta |
| 2021 | Staff Divisi Humas Komunitas Senyum Anak Nusantara |
| 2022 | Peserta Kampus Mengajar Angkatan 3 KEMENDIKBUD RISTEK. |

| | |
|------|--|
| 2023 | Peserta Program PAI Mengajar Peserta Seminar ISM Psytalk Peserta Webinar of BUMI Career Bootcamp 2023 |
|------|--|